



**PERSEPSI PENGUSAHA TOKE SALAK  
KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
TERHADAP BANK SYARIAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**MAHADIR RITONGA**  
**NIM. 10 220 0022**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**PERSEPSI PENGUSAHA TOKE SALAK  
KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
TERHADAP BANK SYARIAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**MAHADIR RITONGA**  
**NIM. 10 220 0022**

**PEMBIMBING I**

**H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**  
**NIP.19731128 2000112 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Ikhwanuddin Harahap, M. Ag**  
**NIP. 19750103 200212 1 001**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **MAHADIR RITONGA**  
Lampiran : 6 ( Enam ) Eksemplar

Padangsidempuan, Mei 2016  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NAHADIR RITONGA** yang berjudul "**PERSEPSI PENGUSAHA TOKE SALAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT TERHADAP BANK SYARIAH**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
NIP. 19731128 200112 1 001

**PEMBIMBING II**

**Ikhwanuddin Harahap, M. Ag**  
NIP. 19750103 200212 1 001

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini :

**Nama** : MAHADIR RITONGA  
**NIM** : 10 220 0022  
**Fakultas/Jur** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : PERSEPSI PENGUSAHA TOKE SALAK  
KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
TERHADAP BANK SYARIAH

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2, Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 7 April 2016  
Saya yang Menyatakan



**MAHADIR RITONGA**  
**NIM. 10 220 0022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : MAHADIR RITONGA  
NIM : 10 220 0022  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **PERSEPSI PENGUSAHA TOKE SALAK**  
**KECAMATAN ANGKOLA BARAT TERHADAP BANK**  
**SYARIAH**

Ketua

Rosnani Siregar, M.Ag  
NIP: 19740626 200312 2 001

Sekretaris

Nofinawati, SEI., MA  
NIP: 19821116 201101 2 003

Anggota

Rosnani Siregar, M.Ag  
NIP: 19740626 200312 2 001

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

Nofinawati, SEI., MA  
NIP: 19821116 201101 2 003

Muhammad Isa, ST., MM  
NIP: 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 16 Mei 2016  
Pukul : 09.00 s/d 11.30  
Hasil/Nilai : 72,1/B  
Predikat : AMAT BAIK  
IPK : 3,01



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI PENGUSAHA TOKE SALAK  
KECAMATAN ANGKOLA BARAT TERHADAP  
BANK SYARIAH**  
**NAMA : MAHADIR RITONGA**  
**NIM : 10 220 0022**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi Islam (SEI)**  
Dalam bidang ilmu ekonomi syariah

Padangsidimpuan, 13 Mei 2016

Dekat



**H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**  
**NIP. 19731128 200112 1 001**

## ABSTRAK

**Nama : Mahadir Ritonga**

**Nim : 10 220 0022**

**Judul : Persepsi Pengusaha Toke Salak Kecamatan Angkola Barat Terhadap Bank Syariah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas bagaimana persepsi yang profesinya sebagai toke salak terhadap bank syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha toke salak Kecamatan Angkola Barat tersebut terhadap bank syariah.

Adapun dalam latar belakang penelitian ini yaitu untuk melihat dan mengetahui sampai dimana dan sejauh mana promosi serta pelayanan yang diberikan oleh bank syariah dalam pengembangan kualitas dan kuantitas bank syariah itu sendiri terhadap masyarakat umum tentunya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif analisis deskriptif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lembaga pemerintahan kecamatan dan data primer yang diperoleh dari penduduk masyarakat yang berprofesi sebagai pengusaha toke salak di Kecamatan Angkola Barat. Kemudian instrument yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data adalah dengan bentuk wawancara yang kepada masyarakat pengusaha toke salak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa pada umumnya masyarakat masih banyak yang kurang mengetahui informasi-informasi tentang bank syariah, karena banyak dari mereka yang menggunakan bank-bank yang lain dalam menggunakan kapasitas pelayanan dan lain-lain. Pengakuan masyarakat terhadap kerapian, dan kesopanan terhadap pegawai-pegawai bank syariah telah mencapai maksimal, akan tetapi pelayanan ataupun promosi bank syariah terhadap bank syariah sangat minim sekali.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bank syariah terhadap produk, pelayanan dan sebagainya, bank syariah harus lebih aktif dan banyak mensosialisasikan produk dan pelayanan mereka keluar lapangan agar masyarakat dapat mengetahui tentang produk dan pelayanan bank syariah itu.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat Rahmat dan Ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan menyusun skripsi ini. Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan contoh teladan kepada seluruh umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yawmil mahsyar* kelak.

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Pengusaha Toke Salak Kecamatan Angkola Barat Terhadap Bank Syariah”** , ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan kuliah pada jurusan Perbankan Syariah S1 atau sebagai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) di IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat banyak mengalami kendala yang disebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Namun demikian, berkat kerja keras, bantuan dan bimbingan serta doa dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu, menghanturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan
2. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Seluruh Dosen dan Civitas akademik yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti Program Pendidikan Strata Satu di IAIN Padangsidempuan.

5. Ayahanda Khoirul Ritonga dan Ibunda Rohima Nasution tercinta yang telah mengasuh dan membimbing, serta mendidik penulis semenjak dilahirkan hingga sampai sekarang, beliau berdua merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kakanda Nirma Wati Ritonga, A. MA., Seri Anna Ritonga, S. Pd. i., serta Adinda Bangun Syafutra yang masih menuntut ilmu di Perguruan Tinggi Sekolah Kesehatan Aafa Roihan di Batu Nadua, dan juga tidak ketinggalan dengan Adinda Shofia Nora Ritonga sebagai anak yang paling kecil dalam Lima bersaudara yang masih berstatus sebagai siswi/murid atau bisa disebut dengan santriyah di Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, semoga Adinda dapat menimbah ilmu pengetahuan agama dan menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua. Amin. Telah memberikan dukungan dan serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kerabat dan seluruh rekan seperjuangan satu jurusan Perbankan Syariah dan satu ruangan serta dari jurusan lain yang selama ini telah berjuang bersama-sama.
8. Tidak lupa terhadap seseorang yang tak pernah bosan dalam memberikan semangat untuk penulisan skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan-Nya dan menyusul untuk penyusunan skripsi dan mendapatkan gelar SEI juga.
9. Bagi yang membaca harap bisa memaklumi isi dari berbagai halaman skripsi ini, karena biar bagaimanapun juga setiap manusia pasti mempunyai kelemahan dan kekurangan serta juga mempunyai kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh sebagian manusia.
10. Bagi peneliti selanjutnya, agar bisa lebih menguasai lagi tentang bagaimana cara penyusunan skripsi, tetap semangat dan pantang menyerah untuk mencari ilmu yang bersangkutan dengan ilmu penelitian, serta jangan pernah bosan untuk selalu bertanya kepada orang tertentu yang bisa memahami segala keluh kesah yang sedang kita hadapi. Untuk itu, jika saudara/I mahasiswa/I selanjutnya yang akan meneliti skripsi agar selalu mengerjakan skripsinya, dengan tanpa ada rasa bosan, malas, lelah, maka akan dapat membantu menyelesaikan skripsi. Sekalipun sudah sempat lengah, maka segeralah untuk bangkit dari keterpurukan agar tidak berlarut-larut dalam kelengahan.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif             | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | ba               | b                  | be                          |
| ت          | ta               | t                  | te                          |
| ث          | ša               | š                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | jim              | j                  | je                          |
| ح          | ħa               | ħ                  | ha(dengan titik di bawah)   |
| خ          | kha              | kh                 | ka dan ha                   |
| د          | dal              | d                  | De                          |
| ذ          | žal              | ž                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | ra               | r                  | Er                          |
| ز          | zai              | z                  | Zet                         |
| س          | sin              | s                  | Es                          |
| ش          | syin             | sy                 | Es                          |
| ص          | šad              | š                  | es dan ye                   |
| ض          | ḍad              | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa               | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | za               | ẓ                 | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘ain             | ‘                  | koma terbalik di atas       |
| غ          | gain             | g                  | Ge                          |
| ف          | fa               | f                  | Ef                          |
| ق          | qaf              | q                  | Ki                          |
| ك          | kaf              | k                  | Ka                          |
| ل          | lam              | l                  | El                          |
| م          | mim              | m                  | Em                          |
| ن          | nun              | n                  | En                          |
| و          | wau              | w                  | We                          |
| ه          | ha               | h                  | Ha                          |
| ء          | hamzah           | ..’..              | Apostrof                    |
| ي          | ya               | y                  | Ye                          |

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
|       | fathah | a           | A    |
|       | kasrah | i           | I    |
|       | ḍommah | u           | U    |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama           | Gabungan | Nama    |
|-----------------|----------------|----------|---------|
|                 | fathah dan ya  | ai       | a dan i |
|                 | fathah dan wau | au       | a dan u |

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
|                  | fathah dan alif atau ya | ā               | a dan garis atas    |
|                  | kasrah dan ya           | ī               | i dan garis di atas |
|                  | ḍommah dan wau          | ū               | u dan garis di atas |

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺍﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

### a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## 9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan  
Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH**

**HALAMAN PENGESAHAN DEKAN**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

|   |          |
|---|----------|
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>           | <b>1</b> |
| A. Latar Belakang Masalah.....          | 1        |
| B. Batasan Masalah .....                | 4        |
| C. Rumusan Masalah .....                | 4        |
| D. Tujuan Penelitian .....              | 5        |
| E. Kegunaan Penelitian .....            | 5        |
| F. Batasan Istilah .....                | 5        |
| G. Sistematika Pembahasan .....         | 6        |
| <br>                                    |          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>    | <b>7</b> |
| A. Kajian Pustaka.....                  | 7        |
| 1. Persepsi .....                       | 7        |
| a. Pengertian Persepsi .....            | 7        |
| b. Persepsi Menurut Beberapa Ahli ..... | 7        |
| c. Fungsi Persepsi .....                | 10       |
| d. Proses Terjadinya Persepsi.....      | 11       |
| e. Pembentukan Persepsi.....            | 15       |

|     |   |    |
|-----|---|----|
| f.  | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....                   | 16 |
| g.  | Perubahan Persepsi .....  | 19 |
| h.  | Jenis-jenis Persepsi .....                                      | 22 |
| i.  | Ciri-ciri Umum Dunia Persepsi.....                              | 24 |
| j.  | Sifat-sifat Persepsi.....                                       | 25 |
| k.  | Pengaruh Kebudayaan Terhadap Persepsi .....                     | 26 |
| 2.  | Pengusaha Toke Salak .....                                      | 27 |
| a.  | Pengertian Pengusaha .....                                      | 27 |
| b.  | Toke .....  | 28 |
| 3.  | Bank Syariah .....  | 29 |
| a.  | Pengertian Bank Syariah .....                                   | 29 |
| 4.  | Sejarah Perkembangan Bank Syariah .....                         | 31 |
| 5.  | Visi dan Misi Bank Syariah .....                                | 31 |
| a.  | Visi Bank Syariah .....   | 31 |
| b.  | Misi Bank Syariah.....  | 32 |
| 6.  | Fungsi Bank Syariah .....                                       | 32 |
| 1.  | Fungsi Manajer Investasi.....                                   | 33 |
| 2.  | Fungsi Investor .....   | 34 |
| 3.  | Fungsi Sosial .....   | 35 |
| 4.  | Fungsi Jasa Keuangan (Perbankan).....                           | 36 |
| 7.  | Prinsip-prinsip Dasar Perbankan Syariah .....                   | 36 |
| 8.  | Prinsip-prinsip Umum Perbankan Syariah.....                     | 42 |
| 9.  | Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....            | 42 |
| a.  | Persamaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional..               | 42 |
| b.  | Perbedaan antara Bank Syariah dengan<br>Bank Konvensional ..... | 43 |
| 10. | Dasar Hukum Operasional Bank Syariah .....                      | 47 |
| a.  | Hukum Islam.....  | 47 |
| 1)  | Al-Quran .....  | 47 |
| 2)  | Al-Hadits .....   | 47 |
| b.  | Hukum Positif .....   | 48 |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>   | <b>50</b> |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....   | 50        |
| B. Jenis Penelitian .....  | 50        |
| C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....   | 51        |
| D. Sumber Data .....   | 52        |
| E. Instrument Pengumpulan Data .....   | 52        |
| F. Pengelolaan dan Analisis Data .....   | 53        |
| <br>   |           |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>   | <b>55</b> |
| A. Temuan Umum .....   | 55        |
| 1. Gambaran Umum Kecamatan Angkola Barat .....   | 55        |
| 2. Letak Geografis Kecamatan Angkola Barat .....   | 56        |
| 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Angkola Barat .....   | 56        |
| B. Temuan Khusus .....   | 63        |
| 1. Persepsi Pengusaha Toke Salak Terhadap Bank Syariah ...                                     | 63        |
| 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Toke Salak<br>Terhadap Bank Syariah..... | 79        |
| <br>   |           |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>80</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 80        |
| B. Saran-Saran.....  | 80        |
| C. Motivation.....   | 83        |

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|         | Halaman   |
|---------|---|
| Tabel 1 | Keadaan Penduduk Kecamatan Angkola Barat Berdasarkan<br>Tingkat Kependudukan .....57        |
| Tabel 2 | Keadaan Penduduk Kecamatan Angkola Barat Berdasarkan<br>Tingkat Pendidikan .....57          |
| Tabel 3 | Keadaan Penduduk Kecamatan Angkola Barat Berdasarkan<br>Tingkat Usia .....58                |
| Tabel 4 | Keadaan Kecamatan Angkola Barat Berdasarkan Agama..... 59                                   |
| Tabel 5 | Keadaan Kecamatan Angkola Barat Berdasarkan Kepemilikan<br>KTP Elektrik ..... 60            |
| Tabel 6 | Keadaan Penduduk Kecamatan Angkola Barat Berdasarkan<br>Kepemilikan Kartu Keluarga ..... 60 |
| Tabel 7 | Keadaan Penduduk Kecamatan Angkola Barat Berdasarkan<br>Ststus Kawin ..... 61               |
| Tabel 8 | Keadaan Penduduk Kecamatan Angkola Barat Berdasarkan<br>Pekerjaan ..... 61                  |

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem perekonomian Indonesia saat ini masih menjadi bahan perbincangan di kalangan masyarakat. Pengelolaan keuangan yang telah dilakukan pemerintah masih dianggap kurang tepat untuk dijalankan sehingga dibutuhkan lembaga-lembaga yang secara khusus mampu mengelola keuangan yang beredar di masyarakat. Lembaga keuangan yang dimaksud adalah Perbankan Indonesia.

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.<sup>1</sup> Sehingga pemerintah berharap perbankan mampu membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Sistem keuangan syariah semakin kuat dan menunjukkan komitmennya dengan ditetapkannya dasar-dasar hukum operasional melalui UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah dirubah dalam UU No. 10 tahun 1998, UU No. 23 tahun 1999, UU No. 9 tahun 2004 tentang Bank Indonesia, dan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Lembaga keuangan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan pesat selama dekade terakhir ini. Perbankan syariah merupakan salah satu bentuk dari

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, Bab II: Asas, Fungsi dan Tujuan, Pasal 4.

lembaga keuangan. Pada saat ini tumbuh dengan cepat dan menjadi bagian penting dari kehidupan keuangan di dunia Islam. Kehadiran perbankan syariah menjadi tonggak penting bagi kehidupan masyarakat dalam menjalani kegiatannya sehari-hari. Dimana produk yang ditawarkan oleh bank syariah menjadi salah faktor penentu untuk membantu masyarakat memudahkan dan melancarkan urusan-urusan mengenai keuangan untuk tetap bisa menjalankan pekerjaan serta bisnisnya. Fenomena ini menjadi penggugah kesadaran, bahwa konsep yang ditawarkan perbankan syariah bukan sebuah konsep yang hanya mampu berdiri ditingkat konsep saja, namun telah mampu membuktikan di tataran praktik dan sebagai alternatif untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Perbankan syariah secara umum, dianggap oleh sebagian orang sebagai alternatif bagi masyarakat yang sudah jenuh dengan sistem ekonomi kapitalis, sebuah sistem ekonomi yang sudah lama mendunia yang selalu mengutamakan kekayaan pribadi berdampak pada ketidakmerataan distribusi kekayaan sehingga banyak terjadi kesengsaraan dan kemelaratan. Melihat fenomena tersebut, masyarakat mulai sadar bahwa bank-bank konvensional yang ada saat ini tidak bisa menjadi solusi terbaik dari problem-problem yang dihadapi masyarakat, sehingga masyarakat melirik kembali ajaran Islam melalui perbankan syariah yang bebas riba, yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan hukum Islam sebagaimana yang diatur dalam Al- Qur'an dan Al-Hadist.

Seiring dengan perkembangan zaman, bank-bank yang berbasis syariah mulai bermunculan dan mengeluarkan berbagai macam produk. Sebagian besar produk perbankan syariah saat ini sebenarnya merupakan perpaduan antara praktek-praktek perbankan konvensional dengan prinsip-prinsip dasar transaksi ekonomi Islam.

Namun demikian, dengan keluwesannya produk-produk perbankan syariah menjadi sangat luas dan lebih lengkap dibandingkan dengan produk-produk perbankan konvensional. Secara umum, keseluruhan transaksi di perbankan syariah terdiri dari produk pembiayaan, produk dana, dan produk jasa. Suatu keniscayaan dimana masyarakat membutuhkan bank untuk memenuhi kebutuhannya akan dana. Karena bank merupakan lembaga penghubung antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.<sup>2</sup>

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia begitu cepat dan pesat, namun sebagian masyarakat masih ada yang berasumsi bahwa bank syariah hanyalah sebuah label yang digunakan untuk menarik simpati masyarakat muslim di bidang perbankan. Mereka berpendapat bahwa bank syariah merupakan bank konvensional dengan istilah-istilah perbankan yang menggunakan istilah-istilah Islam, dengan kepala akad yang dibubuhi kalimat *Bismillahirrahmaanirrahiim* dan pegawai yang mengenakan busana Islami dan mengucapkan salam, akan tetapi dalam pelaksanaan akad pada bank syariah masih menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama. Sikap menduga-

---

<sup>2</sup> Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 60.

duga dari masyarakat tentang perbankan syariah tersebut tidak dapat dipungkiri karena konotasi perbankan sejak dahulu memang terpisah secara nyata dengan syariah, sehingga pada awal mula pembentukan perbankan syariah banyak yang tidak percaya akan adanya keberhasilan para ekonom Islam dalam menyatukan institusi perbankan dengan syariah.<sup>3</sup>

Tingkat pemahaman masyarakat pada berbagai daerah di Indonesia tentang bank syariah itu masih minim. Faktanya di lapangan masih banyak masyarakat yang menyamakan antara bank yang beroperasi secara konvensional dan yang beroperasi secara syariah.<sup>4</sup>

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Pengusaha Toke Salak Kecamatan Angkola Barat Terhadap Bank Syariah”**.

## **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana persepsi pengusaha toke salak Kecamatan Angkola Barat terhadap Bank Syariah”.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “bagaimana persepsi pengusaha toke salak Kecamatan Angkola Barat terhadap Bank Syariah?”

---

<sup>3</sup>Bagya Agung Prabowo, *Konsep Akad Murabahah pada Perbankan Syariah, (Analitis Kritis terhadap Aplikasi Konsep Akad Murabahah di Indonesia dan Malaysia)*, (Jurnal Hukum No.1 Vol 16 Januari 2009), hlm. 107.

<sup>4</sup>Hasil Observasi dengan pengusaha toke salak Kecamatan Angkola Barat.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi pengusaha toke salak Kecamatan Angkola Barat terhadap Bank Syariah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu perbankan syariah.
2. Sebagai persyaratan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI).

#### **F. Batasan istilah**

Untuk kesalah pahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam judul skripsi ini, penulis memberikan batasan terhadap istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.
2. Toke secara istilah adalah majikan yang mempunyai perusahaan, kepala pekerja dan sebagainya. Dan toke adalah orang yang mempunyai bisnis di bidang perdagangan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pada BAB I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II, berisi landasan teoritis yang terdiri dari kerangka teori dan penelitian terdahulu.

Pada BAB III, berisi metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informen penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Pada BAB IV, hasil penelitian, yang terdiri dari temuan umum, gambaran umum Kecamatan Angkola Barat, letak geografis Kecamatan Angkola Barat, jumlah penduduk Kecamatan Angkola Barat. Temuan khusus terdiri dari persepsi pengusaha toke salak terhadap bank syariah, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha toke salak terhadap bank syariah.

Pada BAB V, penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran.

## **BAB II LANDASAN TEORITIS**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Persepsi**

##### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi menurut Caplin diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. Persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Pengertian persepsi dapat dilihat dari dua segi, yakni:

1. Segi etimologi, persepsi berasal dari kata *perception* yang berarti penglihatan, tanggapan daya memahami atau juga menanggapi.<sup>5</sup>
2. Segi epistemologi, persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, kesadaran dari proses-proses organisasi, satu kelompok penginderaan dengan tambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu.<sup>6</sup>

##### **b. Persepsi Menurut Beberapa Ahli**

Desiderato berpendapat, Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan

---

<sup>5</sup><http://miyazakanisha.blogspot.co.id/2012/sensasi-dan-persepsi-mata-kuliah.html>.

Diakses pada tanggal 1 April 2016, Jam 10:00.

<sup>6</sup><http://makalahlaporanterbaru1.blogspot.co.id/2014/01/makalah-tentang-persepsi-dan-motorik.html>. Diakses tanggal 1 April 2016, Jam 10:00.

menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna ini formasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga arensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.

Stephen P. Robbins berpendapat, persepsi adalah suatu proses dengan mana individu-individu yang mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.<sup>7</sup>

Persepsi juga berkaitan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian tertentu sehingga pada saat terjadi stimulus maka seseorang akan merespon stimulus tersebut dalam otaknya dan diproses, diartikan, ditafsirkan dan dimaknai yang kemudian hal ini tercermin dalam sikap seseorang merespon sesuatu. Sedangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap sesuatu, faktor fungsional yaitu kebutuhan dan pengalaman masa lalu serta faktor personal yang menyangkut keadaan dalam diri tiap-tiap individu.

Dengan demikian, secara sederhana persepsi dapat dikatakan suatu proses penerimaan informasi melalui indera yang kemudian diproses dan dimaknai oleh individu yang selanjutnya tercermin dalam sikapnya ketika merespon informasi tersebut.

James P. Chaplin dalam Kamus Lengkap Psikologi yang diterjemahkan Kartini Kartono menyebutkan persepsi adalah:

---

<sup>7</sup>Amini, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 33-34.

1. Proses mengetahui atau mengenali objek dari kejadian objektif dengan bantuan media.
2. kesadaran dari proses organis.
3. (*titchener*) suatu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu.
4. Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemuan organisme untuk melakukan perbedaan diantara perangsang-perangsang.
5. kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.<sup>8</sup>

Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, menginterpretasi terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon interogatif dalam diri individu.<sup>9</sup> Selanjutnya Irwanto dalam Psikologi Umum mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses diterimanya rangsang objek, kualitas, hubungan gejala maupun peristiwa sampai rangsang itu disadari atau dimengerti.<sup>10</sup>

Jalaluddin Rakhmat dalam mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> James P. Chaplin, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995), hlm. 358.

<sup>9</sup> Bimo walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 88.

<sup>10</sup> Irwanto, dkk, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Prenhalindo 2002), hlm. 71.

<sup>11</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 51.

Veithzal Rivai dan Dedy Mulyadi mengungkapkan persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.<sup>12</sup>

Dedy Mulyana mengungkapkan persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi kita.<sup>13</sup> Sedangkan Abdur Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab mendefinisikan persepsi merupakan proses yang menggabungkan dan mengorganisasi data indera untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari apa yang ada disekeliling kita, termasuk sadar akan diri sendiri.<sup>14</sup>

### c. Fungsi Persepsi

Penelitian tentang persepsi mencakup dua fungsi utama sistem persepsi, yaitu lokalisasi atau menentukan letak suatu objek, dan pengenalan, menentukan jenis objek tersebut. Lokalisasi dan pengenalan dilakukan oleh daerah korteks yang berbeda. Penelitian persepsi juga mengurus cara sistem perceptual mempertahankan bentuk objek tetap konstan, walaupun citra

---

<sup>12</sup>Veithzal Rivai dan Dedy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 236.

<sup>13</sup>Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 167.

<sup>14</sup>Abdur Rahman Saleh Dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 88.

(bayangan) objek diterima berubah. Permasalahan lain adalah cara kapasitas perceptual kita berkembang.<sup>15</sup>

Menurut Alkenson dan kawan-kawan, untuk melokalisasi (menentukan lokasi) objek, kita terlebih dahulu harus menyeleksi objek kemudian mengorganisasikan objek menjadi kelompok. Proses ini pertama kali diteliti oleh ahli psikologi Gestalt, yang mengajukan prinsip-prinsip organisasi. Salah satu prinsip tersebut adalah bahwa kita mengorganisasikan stimulus ke daerah yang sesuai dengan gambar dan latar. Prinsip lain menyatakan dasar-dasar yang kita gunakan untuk mengelompokkan objek, diantaranya kedekatan, penutup, kontinuitas yang baik, dan kemiripan.<sup>16</sup>

#### d. Proses Terjadinya Persepsi

Individu mengenali suatu objek dari dunia luar dan ditangkap melalui inderanya. Bagaimana individu menyadari, mengerti apa yang diindera ini merupakan suatu proses terjadinya persepsi. Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Proses Fisik atau Kealaman

Maksudnya adalah tanggapan tersebut dimulai dengan objek yang menimbulkan stimulus dan akhirnya stimulus itu mengenai alat indera atau reseptor.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 469.

<sup>16</sup>*Ibid.*

## 2. Proses Fisiologis

Yang dimaksud dengan proses fisiologis yaitu stimulus yang diterima oleh alat indera kemudian dilanjutkan oleh syaraf sensory ke otak.

## 3. Proses Psikologis

Yang dimaksud dengan proses psikologis adalah proses yang terjadi dalam otak sehingga seseorang dapat menyadari apa yang diterima dengan reseptor itu sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya.<sup>17</sup>

Proses yang mendasar dalam bentuk persepsi adalah pengenalan akan suatu figure dalam suatu latar belakang. Seorang melihat objek-objek dan bentuk-bentuk dari pengalaman sehari-hari berdiri suatu latar belakang. Contoh gambar yang tergantung di dinding, kata dilihat dalam suatu halaman, dan melodi berasal dari ulangan nada dalam belakang musik, gambar, kata dan melodi ini ditangkap sebagai figur, sedangkan dinding atau halaman dan nada-nada adalah latar belakang. Kemampuan untuk memisahkan suatu objek dari latar belakang adalah dasar untuk semua bentuk persepsi.

Menurut Fleming dan Levie, persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai

---

<sup>17</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 90-91.

dengan persepsi, yaitu setelah peserta didik menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya.<sup>18</sup>

Desmita<sup>19</sup> menerangkan bahwa dalam psikologi kontemporer persepsi secara umum diperlakukan sebagai variable campur tangan (intervening variable), yang dipengaruhi oleh faktor-faktor stimulus dan faktor-faktor yang ada pada subjek yang menghadapi stimulus tersebut. Oleh sebab itu, persepsi seseorang terhadap suatu benda atau realitas belum tentu sesuai dengan benda atau realitas yang sesungguhnya. Demikian juga, pribadi-pribadi yang berbeda akan mempersepsikan sesuatu secara berbeda pula.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa pada dasarnya persepsi merupakan suatu pengamatan individu atau proses pemberian makna sebagai hasil pengamatan tentang suatu objek, peristiwa, dan sebagainya melalui panca inderanya yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif atau negatifnya hal tersebut.

Organisme atau individu dalam mengadakan persepsi timbul suatu masalah apa yang dipersepsi terlebih dahulu, apakah bagian merupakan hal yang dipersepsi lebih dulu, baru kemudian keseluruhannya, ataukah keseluruhan dipersepsi lebih dulu baru kemudian bagian-bagiannya. Dalam hal ini ada dua teori yang berbeda satu dengan yang lain, atau bahkan dapat

---

<sup>18</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 142.

<sup>19</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung; Rosdakarya 2011), hlm. 119.

dikatakan berlawanan dalam hal persepsi ini, yaitu 1) teori elemen, dan 2) teori Gestalt.

Menurut teori elemen, dalam individu mempersepsi sesuatu maka yang dipersepsi mula-mula adalah bagian-bagiannya, baru kemudian keseluruhan atau Gestalt merupakan hal yang sekunder. Jadi kalau seseorang mempersepsi sesuatu maka yang dipersepsi terlebih dahulu adalah bagian-bagiannya, baru kemudian keseluruhannya. Dalam hal ini dapat dikemukakan bahwa dalam seseorang mempersepsi sesuatu bagian-bagiannya merupakan hal yang primer, sedangkan keseluruhannya merupakan hal yang sekunder.

Sebaliknya menurut teori Gestalt dalam seseorang mempersepsikan sesuatu yang primer adalah keseluruhannya atau Gestalnya, sedangkan bagian-bagiannya adalah sekunder. Jadi kalau seseorang mempersepsi sesuatu maka yang dipersepsi terlebih dahulu adalah keseluruhannya atau gestalnya, baru kemudian bagian-bagiannya.

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

Jadi, persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsang melalui panca indra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu

mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada di luar maupun di dalam diri individu.<sup>20</sup>

e. Pembentukan Persepsi

Proses pembentukan persepsi sebagai pemaknaan hasil pengamatan yang diawali dengan adanya stimuli. Setelah mendapat stimuli, pada tahap selanjutnya terjadi seleksi yang berinteraksi dengan "*interpretation*", begitu juga berinteraksi dengan "*closure*". Proses seleksi terjadi pada saat seseorang memperoleh informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksian pesan tentang mana pesan yang dianggap penting dan tidak penting. Proses *closure* terjadi ketika hasil seleksi tersebut akan disusun menjadi satu kesatuan yang berurutan dan bermakna, sedangkan interpretasi berlangsung ketika yang bersangkutan memberi tafsiran atau makna terhadap informasi tersebut secara menyeluruh.

Menurut Sobur, pada fase interpretasi ini terjadi proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>[http://samsudinor88.blogspot.co.id/2014/11/persepsi-dalam-pembelajaran\\_4.html](http://samsudinor88.blogspot.co.id/2014/11/persepsi-dalam-pembelajaran_4.html), diakses pada Tanggal 18 Mei 2016.

<sup>21</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm.447.

#### f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan persepsi antara satu orang dengan orang lain bisa berbeda, faktor-faktor tersebut yaitu:

##### a) Perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi utama dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah, perhatian terjadi ketika kita mengkonsentrasikan diri pada salahsatu alat indera kita dan mengenyampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.<sup>22</sup>

##### b) Set

Set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul. Perbedaan set akan menyebabkan perbedaan persepsi.

##### c) Kebutuhan

Kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri seseorang akan memengaruhi persepsi orang tersebut, misalnya B dan C berjalan-jalan di pusat pertokoan. B yang kebetulan sedang lapar mempersepsikan kompleks itu penuh dengan restoran yang berisikan makanan lezat, sedangkan si C yang sedang ingin membeli pakaian mengamati kompleks sebagai deretan toko baju. Artinya, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm. 74.

d) Sistem nilai

Sistem nilai dalam suatu masyarakat dapat mempengaruhi persepsi. Eksperimen di Amerika menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga miskin mempersepsikan mata uang logam lebih besar dari pada ukuran yang sebenarnya dan gejala ini ternyata tidak terdapat pada anak-anak yang berasal dari keluarga kaya.

e) Ciri kepribadian

Ciri kepribadian juga dapat mempengaruhi persepsi, misalnya A dan B bekerja pada kantor yang sama di bawah satu orang atasan. A yang pemalu dan penakut akan mempersepsikan atasannya sebagai tokoh yang menakutkan dan perlu dijauhi, sedangkan yang punya kepercayaan diri menganggap atasannya sebagai tokoh yang dapat diajak bergaul seperti orang biasa lainnya.<sup>24</sup>

f) Gangguan Jiwa

Gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut dengan yang halusinasi, misalnya penderita *skizofenia* dapat mendengar suara-suara atau melihat benda-benda yang tidak terdengar atau terlihat orang lain atau melihat suatu benda jauh berbeda dari bentuk yang aslinya.<sup>25</sup>

Menurut Ensiklopedi ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 75.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 76.

### 1) Latar Belakang Pendidikan

Orang yang berpendidikan tinggi mungkin akan mempersepsikan sebuah film komedi menyebalkan, tetapi orang yang tidak berpendidikan mempersepsikan film itu lucu.

### 2) Sosial Ekonomi

Harga makanan di restoran mewah akan di persepsikan mahal oleh orang miskin, tetapi di persepsikan murah oleh orang kaya.

### 3) Pengalaman

Kegiatan naik gunung bagi orang yang berpengalaman di persepsikan sebagai rekreasi, sedangkan bagi yang belum pernah naik gunung akan di persepsikan sulit dan melelahkan.

### 4) Harapan

Seorang ibu yang mengharapkan anaknya menjadi juara dalam lomba menyanyi akan mempersepsikan suara sang anak indah sekali, padahal bagi juri yang terbiasa menilai suara anak di persepsikan biasa saja.

### 5) Jenis Kelamin

Seorang perempuan akan mempersepsikan olah raga tinju sebagai tontonan tentang kekejaman, sedangkan bagi laki-laki tinju dianggap hiburan.<sup>26</sup>

### 6) Kepribadian

Orang yang cenderung melihat sesuatu secara negatif maka dalam mempersepsikan segala sesuatu cenderung melihat dari sisi negatifnya.

---

<sup>26</sup>Abdul Aziz Dahlan (Ed), *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 71.

#### 7) Kecerdasan

Orang yang pandai akan mempersepsikan sebuah iklan secara kritis dan saling percaya, tetapi bagi orang yang kurang pandai akan langsung percaya pada iklan tersebut.

#### 8) Kondisi Orang yang Menginterpretasikan

Suatu makanan dapat dipersepsikan menimbulkan keinginan untuk makan segera bagi orang yang lapar, tetapi dapat dipersepsikan biasa saja bagi orang yang masih kenyang atau bahkan memualkan bagi orang yang sakit.

#### 9) Situasi Disekelilingnya

Suatu lelucon akan dipersepsikan lucu dalam suasana pesta ulang tahun, tetapi akan dipersepsikan menyebalkan dalam suasana bergabung.<sup>27</sup>

#### g. Perubahan Persepsi

Persepsi bukan suatu yang statis, melainkan bisa berubah-ubah mengapa dan bagaimana persepsi itu bisa berubah perlu diketahui agar kita bisa meramalkan dan jika perlu mempengaruhi persepsi.

Proses perubahan pertama disebabkan oleh proses psikologi dari sistem saraf pada indera-indera manusia. Jika suatu stimulus tidak mengalami perubahan maka akan terjadi adaptasi dan habituasi, yaitu respon terhadap stimulasi itu makin lama makin lemah. Habituasi menunjukkan kecendrungan psikologi dari reseptor yang menjadi kurang peka setelah banyak menerima stimulus. Dipihak lain adaptasi adalah berkurangnya perhatian jika stimulus

---

<sup>27</sup>*Ibid.*,hlm. 17.

muncul berkali-kali dan stimulus yang muncul secara teratur lebih mudah diadaptasi dari pada stimulus yang munculnya tidak teratur.<sup>28</sup>

Proses perubahan kedua adalah proses psikologi, proses perubahan psikologi antara lain dijumpai dalam pembentukan dan perubahan sikap. Banyak definisi-definisi yang diberikan terhadap pengertian sikap. Pada umumnya definisi-definisi itu menggambarkan sikap sebagai kesiapan seseorang untuk bereaksi secara tertentu terhadap suatu objek tertentu. Namun untuk tujuan tulisan akan digunakan definisi yang digunakan oleh W. Mc Guire yang menyatakan sikap adalah respon manusia yang menempatkan objek yang difikirkan dalam suatu dimensi pertimbangan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam definisi W. Mc Guire di atas adalah sikap sudah dianggap sebagai respon. Jadi sikap adalah tingkah laku juga. Berbeda dengan definisi-definisi lain pada umumnya menyatakan bahwa sikap adalah potensi tingkah laku atau calon tingkah laku, bukan tingkah laku itu sendiri.<sup>29</sup>

Pembentukan perubahan itu dalam psikologi biasanya diterangkan sebagai proses belajar atau sebagai proses kesadaran (kognisi). Dalam proses belajar yang menjadi focus adalah adanya rangsangan dari luar (stimulus), sedangkan dalam proses kognisi yang utama adalah adanya dorongan atau kehendak dari dalam diri individu sendiri.

---

<sup>28</sup>Abdul Rahman Saleh, *op. cit.*, hlm. 121.

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm.123.

Ada teori proses belajar diantaranya teori yang paling erat kaitannya yaitu teori kondisioning klasik dari Pablov. Teori kondisioning instrumental dari Skinner dan teori belajar dari Madura.

- a) Dalam kondisioning klasik, kita mulai dengan respon yang terjadi alamiah terhadap suatu stimulus tak terkondisi. Respon alamiah itu dinamakan stimulus tak terkondisi.
- b) Menurut teori kondisioning instrumental, tingkah laku positif akan tetap di pertahankan, sedangkan konsikuesi negatif akan dihindari.
- c) Teori yang ketiga adalah teori belajar social, berpendapat bahwa tumbuhnya sikap tidak selalu melalui pengalaman langsung. Sikap juga bisa terjadi karena meniru orang lain. Orang lain dinamakan mowel yaitu orang-orang yang dianggap mempunyai otoritas dalam suatu hal tertentu. Semua tingkah laku dan sikap yang ada pada model ditiru oleh orang dengan harapan agar orang itu bisa mendapat konsekuensi positif atau terhindar dari kionsekuensi negative seperti yang dialami model. Peniru ini lebih kuat juka orang yang meniru melihat sendiri model yang ditiru mendapat ganjarannya.<sup>30</sup>

Kemudian dalam psikologi sosial persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah pengeinderaan (penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman), sedangkan alat untuk memahaminya adalah kesadaran(kognisi). Ada dua hal yang ingin diketahui dal persepsi sosial yaitu keadaan dan perasaan orang

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 123-124.

atau pihak lain pada saat itu, ditempat tersebut melalui komunikasi lisan maupun non lisan.

Orang menggunakan informasi apa saja yang dapat diperoleh guna membentuk kesan terhadap orang atau pihak lain dalam rangka menilai dan menyimpulkan kepribadian mereka. Proses demikian bisa disebut sebagai persepsi diri yaitu proses bagaimana kita membuat kesan pertama, prasangka apa yang mempengaruhi mereka, jenis informasi apa yang dipakai untuk sampai pada kesan tersebut dan bagai mana akuratnya pesan tersebut.<sup>31</sup>

#### h. Jenis-jenis Persepsi

Menurut teori Gestalt proses pemahaman terhadap rangsangan atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis:<sup>32</sup>

##### 1) Persepsi visual

Persepsi visual didapatkan dari penglihatan. Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya, salah satu dari indera. Alat tubuh yang digunakan untuk melihat adalah mata. Banyak binatang yang indera penglihatannya tidak terlalu tajam dan menggunakan indera lain untuk mengenali lingkungannya, misalnya pendengaran untuk kelelawar. Manusia yang daya penglihatannya menurun dapat menggunakan alat bantu atau menjalani operasi untuk memperbaiki penglihatannya.

---

<sup>31</sup>Abdul Aziz Dahlan, (Ed), *op. cit.*, hlm. 123.

<sup>32</sup><http://www.psycologymania.net/2010/03/persepsi-jenis-jenis-persepsi-dinamika.html>.  
Diakses Jum'at, Jam 10:11.

Operasi ini adalah operasi yang paling awal berkembang pada bayi, kemudian mempengaruhi bayi atau balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.

## 2) Persepsi Auditor

Persepsi auditor didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara. Dalam diri manusia atau hewan yang bertulang belakang, hal ini dilakukan oleh system pendengaran yang terdiri dari telinga, syaraf-syaraf, dan otak.

Tidak semua suara dapat dikenali oleh semua binatang. Beberapa spesies dapat mengenali amplitudo dan frekuensi tertentu. Manusia dapat mendengar dari 20 Hz sampai 20.000 Hz. Bila dipaksa mendengar frekuensi yang terlalu tinggi terus-menerus, system pendengaran dapat menjadi rusak.

## 3) Persepsi Perabaan

Persepsi perabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit. Kulit terbagi menjadi 3 bagian, yaitu, bagian epidermis, dermis, dan subkutis. Kulit berfungsi sebagai alat pelindung bagian dalam, misalnya otot dan tulang. Sebagai alat peraba dengan dilengkapi berbagai macam reseptor yang peka terhadap berbagai rangsangan, sebagai alat ekskresi, serta mengatur suhu tubuh.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai alat peraba, kulit dilengkapi dengan reseptor-reseptor khusus. Reseptor untuk rasa sakit ujungnya menjorok masuk ke daerah epidermis. Reseptor untuk tekanan, ujungnya

berada di dermis yang jauh dari epidermis. Reseptor untuk rangsang sentuhan dan panas, ujung reseptornya terletak di dekat epidermis.

#### 4) Persepsi Penciuman

Persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung. Penciuman, atau olfaksi, adalah penangkapan atau perasaan bau. Perasaan ini di mediasi oleh sensor terspesialisasi pada rongga hidung vertebrata, dan dengan analogi, sel sensor pada antena invertebrate. Untuk hewan penghirup udara, system olfaktori mendeteksi zat kimia asiri pada ikan atau krustasea.

##### i. Ciri-ciri Umum Dunia Persepsi

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri tertentu dalam dunia persepsi:

1. Modalitas: rangsag-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indera.
2. Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang), kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit.
3. Dimensi waktu: dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat.

4. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteksnya ini merupakan keseluruhan yang menyatu.<sup>33</sup>
5. Perhatian: proses perhatian dilakukan oleh seseorang dapat terjadi secara sengaja atau tidak sengaja dalam mencari informasi.
6. Persepsi selektif: perhatian selektif terjadi karena mempunyai keterlibatan yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>34</sup>
7. Melihat, mendengar, membau, merasakan, menyentuh yakni proses yang semestinya sudah ada. Dunia akan menjadi suatu yang akan sangat membingungkan manakala kita akan mampu memperhatikan berbagai hal meskipun kita mampu memperhatikan hal-hal yang lain. Sehingga muncul kesulitan didalam penginterpretasian informasi dari organ-organ indera untuk membuat keputusan mengenai bagian dunia manakah kita perhatikan.<sup>35</sup>

#### j. Sifat-Sifat Persepsi

Dua fungsi dalam system persepsi yaitu lokalisasi atau menentukan letak suatu objek dan pengenalan, menentukan jenis objek tersebut. Lokalisasi dan pengenalan dilakukan oleh daerah konteks yang berbeda. Penelitian

---

<sup>34</sup>Nugroho j. Setiadi, *Prilaku Konsumen Persepektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 87-88.

<sup>35</sup>Malcom Hardy, dkk, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 83.

persepsi juga mengurus cara sistem perceptual mempertahankan bentuk objek tetap konstan, walaupun citra (bayangan) objek di retina berubah. Sifat umum persepsi antara lain, yaitu:

1. Dunia persepsi mempunyai sifat-sifat ruang. Mengenal persepsi ruang ini mengandung persoalan-persoalan psikologis yang penting, terutama penglihatan sifat ruang (dimensi ketiga).
2. Dunia persepsi mempunyai dunia dimensi waktu. Objek-objeknya bersifat tetap, sehingga terdapat kestabilan yang luas.
3. Dunia persepsi berstruktur menurut objek persepsi. Dalam hal ini berbagai keseluruhan berdiri sendiri menampakkan diri. Gestalt-gestalt, persepsi gestalt merupakan suatu pembahasan yang penting dalam psikologi persepsi.
4. Dunia persepsi yang penuh dengan arti. Persepsi tidaklah sama dengan mengonstatir benda dan kejadian tanpa makna. Yang kita persepsikan selalu merupakan tanda-tanda, ekspresi, benda-benda dengan fungsi, relasi-relasi yang penuh arti, serta kejadian-kejadian.<sup>36</sup>

#### k. Pengaruh Kebudayaan Terhadap Persepsi

Dalam pendekatan konvensional, persepsi masih dikaitkan dengan faktor-faktor saraf dan pasalnya saja. Misalnya: persepsi tentang kedalaman (3 dimensi) ditentukan oleh pandangan dua mata (binocular) dimana terdapat

---

<sup>36</sup><http://miyazakanisha.blogspot.co.id/2012/sensasi-dan-persepsi-mata-kuliah.html>. Diakses pada tanggal 1 April 2016, Jam 10:00.

perbedaan antara stimuli yang ditangkap antara retina kanan dan retina kiri (*retinal disparity*).

Contoh Pengaruh Kebudayaan Terhadap Persepsi adalah Pengaruh kebudayaan termasuk kebiasaan hidup, tampak juga dalam berbagai gejala hubungan manusia dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Penduduk perkampungan kumuh di kota-kota besar biasa menggunakan air kali untuk kepentingan mandi, mencuci, dan kakus mempersepsikan air kali itu sebagai sesuatu hal yang masih dalam batas-batas optimal sehingga mereka menggunakan air kali. Dengan demikian jelas bahwa persepsi ditentukan oleh pengalaman dan pengalaman dipengaruhi oleh kebudayaan.

## **2. Pengusaha Toke Salak**

### **a. Pengertian Pengusaha**

Pengusaha adalah orang pribadi atau badan dalam bentuk apa pun yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya menghasilkan barang, mengimpor barang, mengekspor barang,<sup>37</sup>

Dari pengertian lain pengusaha adalah orang yang menjalankan kegiatan usaha baik jual beli maupun usaha produksi yang tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan keuntungan dan menanggung risiko yang akan terjadi dalam kegiatan usahanya.

---

<sup>37</sup><http://peraturanpajakbaru.blogspot.co.id/2009/12/pengertian-pengusaha-dan-pengusaha-kena.html>, Diakses 07-09-2015, 12:00.

Definisi pengusaha juga dapat disebut sebagai orang yang menjalankan bisnis dengan sukses, dia menggunakan bisnisnya untuk menghasilkan pendapatan pasif (passive income), dia berekspansi atau menjual bisnisnya.

b. Toke

Toke berasal dari kata tauke,<sup>38</sup> defenisi tauke secara istilah yaitu majikan yang mempunyai perusahaan, kepala pekerja dan sebagainya).<sup>39</sup> Asal dari kata tauke yaitu berasal dari bahasa Cina yang maksudnya adalah tuan punya atau CEO sebuah perniagaan. Istilah ini berasal dari bahasa Cina, yaitu taukeh. Dalam masyarakat Malaysia, setiap peniaga kedai runcit dipanggil tauke dan menjadi bahasa sapaan, tanpa mengetahui nama tuan punya kedai runcit.<sup>40</sup>

Tauke (tawkays jamak) (Malaysia) seseorang pemilik bisnis; Bos (terutama Cina, Malaysia).<sup>41</sup>

Jadi, toke salak adalah orang yang mempunyai bisnis di bidang perdagangan buah salak. Toke salak membeli dari petani salak dan menjual salak tersebut kepada pembeli.

---

<sup>38</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1202.

<sup>39</sup><http://www.kamuskbbi.web.id/arti-kata-tauke-kamus-bahasa-indonesia-kbbi.html>, Diakses tanggal, 8 April, 2016, hari Jum'at, Jam 13:20.

<sup>40</sup><http://ms.wikipedia.org/wiki/tauke>, Diakses tanggal, 8 April, 2016, hari Jum'at, Jam 13:20.

<sup>41</sup>[http://kamus-internasional.com/defenitions/?indonesia\\_word=towkay](http://kamus-internasional.com/defenitions/?indonesia_word=towkay), Diakses tanggal, 8 April, 2016, hari Jum'at, Jam 13:20.

### 3. Bank Syariah

#### a. Pengertian Bank Syariah

Bank secara etimologis berasal dari bahasa Italia, *banco* yang artinya kepingan papan tempat buku, sejenis meja.<sup>42</sup> Solihin Hasan mengemukakan bahwa “kegiatan usaha perbankan Islam meliputi semua kegiatan perbankan konvensional, kecuali pinjaman dengan bunga”. Solihin menerima simpanan dan memberi pinjaman, tetapi tidak menerima bunga.<sup>43</sup>

Menurut G. M. Verryn Stuart bank adalah “badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam”. Jadi bank dalam hal ini telah melakukan operasi pasif dan aktif, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana.<sup>44</sup>

Bank syari’ah terdiri atas dua kata, yaitu bank dan syari’ah. Kata bank suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syari’ah dalam versi bank syari’ah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya

---

<sup>42</sup>Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 77.

<sup>43</sup>Muh.Zuhri, *Riba dalam Al-qur’an dan Masalah Perbankan*,(PT Grafindo Persada, 1996),hlm. 156.

<sup>44</sup>Malayu S. P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

sesuai dengan hukum Islam. Bank syari'ah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah. Menurut jenisnya, terdiri atas bank umum syari'ah, unit usaha syari'ah dan bank pembiayaan Syari'ah.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>45</sup>

Keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia sebenarnya telah dikembangkan sejak tahun 1992 sejalan dengan diberlakukannya undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Namun demikian undang-undang No. 7 belum memberikan landasan hukum yang cukup kuat terhadap pengembangan bank syariah karena belum secara tegas mencantumkan kata prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank.<sup>46</sup>

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.<sup>47</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariah dan menjauhi segala transaksi yang berbentuk bunga.

---

<sup>45</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61-62.

<sup>46</sup>M. Yasir Nasution, dkk., *Ekonomi dan Bank Syariah*, (Medan: IAIN Press, 2002), hlm. 80.

<sup>47</sup>Andri Soemitra, *op. cit.*, hlm. 61.

#### **4. Sejarah Perkembangan Bank Syariah**

Perkembangan bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Didirikannya bank syariah dengan dilatarbelakangi oleh keinginan umat Islam untuk menghindari riba dalam kegiatan muamalah, memperoleh kesejahteraan lahir batin melalui kegiatan muamalah yang sesuai dengan perintah agamanya, sebagai alternatif lain dalam menikmati jasa-jasa perbankan yang dirasakannya lebih sesuai, yaitu bank yang sebisa mungkin untuk beroperasi berlandaskan hukum-hukum Islam. Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama islam terbesar didunia juga telah merasakan kebutuhan akan adanya bank yang diharapkan kepada semua umat Islam dan penduduk di Indonesia yang beroperasi tanpa riba.

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah bank muamalat indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat di bandinngkan dengan negara-negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang.

#### **5. Visi dan Misi Bank Syariah**

##### **a. Visi Bank Syariah**

Visi perbankan syariah berbunyi: “Terwujudnya sistem perbankan syariah yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil (*share-based financing*) dan transaksi riil dalam kerangka

keadilan, tolong-menolong menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat.

#### b. Misi Bank Syariah

Berdasarkan visi dimaksud, misi yang menjelaskan peran Bank Indonesia adalah mewujudkan iklim yang kondusif untuk mengembangkan perbankan syariah yang istiqamah terhadap prinsip-prinsip syariah dan mampu berperan dalam sektor riil, yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Melakukan kajian dan penelitian tentang kondisi, potensi serta kebutuhan perbankan syariah secara berkesinambungan.
- 2) Mempersiapkan konsep dan melaksanakan pengaturan dan pengawasan berbasis resiko guna menjamin kesinambungan operasional perbankan syariah yang sesuai dengan karakteristiknya.
- 3) Mempersiapkan infrastruktur guna peningkatan efisiensi operasional perbankan syariah.

Mendesain kerangka *entry* and *exit* perbankan syariah yang dapat mendukung stabilitas sistem perbankan.<sup>48</sup>

### **6. Fungsi Bank Syariah**

Bank syariah mempunyai yang berbeda dengan bank konvensional, fungsi bank syariah juga merupakan karakteristik bank syariah. Dengan

---

<sup>48</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 8.

diketahui fungsi bank syariah yang jelas akan membawa dampak dalam pelaksanaan kegiatan usaha bank syariah. Banyak para pegelola yang tidak memahami dan menyadari dengan fungsi bank syariah ini yang menyamakan fungsi dengan fungsi bank konvensional sehingga membawa dampak dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah yang bersangkutan.

Fungsi bank syariah ada empat, yaitu:

### **1. Fungsi Manager Investasi**

Bank syariah merupakan manager investasi dari pemilik dana (shahibul mal) dari dana yang dihimpun (dalam perbankan lazim disebut depositan/ penabung), karena besar kecilnya pendapatan (bagi hasil) yang diterima pemilik dana tersebut sangat tergantung pada pendapatan yang diterima bank syariah dalam mengelola dana mudharabah sehingga sangat tergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme bank syariah.

Jadi, apa yang dilakukan oleh bank syariah, khususnya yang berkaitan dengan penyaluran dana akan membawa dampak atau resiko kepada pemilik dana (shahibul maal) dari dana yang dihimpun (depositan atau penabung mudharabah). Hal ini sangat berbeda dengan bank konvensional, begitu depositan memberikan dana kepada bank konvensional dan dijanjikan bunga tertentu, depositan tidak menanggung resiko. Bank konvensional bisa menyalurkan dana atau tidak, mendapatkan pendapatan besar atau tidak, depositan akan menerima bunga tetap yang diperjanjikan.

Fungsi ini dapat dilihat dari segi penghimpunan dana bank syariah dalam menghimpun dana, khususnya dana mudharabah, bertindak sebagai

manager investasi dalam arti dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun tersebut harus dapat menghasilkan yang hasilnya akan dibagi hasil dengan pemilik dana.

Bahkan bank syariah tidak sepatutnya menghimpun dana mudharabah apabila tidak dapat menyalurkan dana tersebut pada hal yang produktif, karena hasil yang diperoleh akan tetap dan dibagikan kepada pemilik dana yang lebih banyak sehingga hal tersebut jelas akan merugikan pemilik dana yang sudah ada.

## **2. Fungsi Investor**

Dalam penyaluran dana baik dalam prinsip bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), prinsip ujarah (ijarah dan ijarah muntahia bittamlik) maupun prinsip jual beli (murabahah, salam, dan salam parallel, istishna, dan istishna paralel) bank syariah berfungsi sebagai investor sebagai pemilik dana.

Oleh karena sebagai pemilik dana maka dalam menanamkan dana dilakukan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dan tidak melanggar syariah, ditanamkan pada sektor-sektor produktif dan mempunyai risiko yang sangat minim. Penerimaan pendapatan dan kualitas aktiva produktif yang sangat baik menjadi tujuan yang penting dalam penyaluran dana, karena pendapatan yang diterima dalam penyaluran dana inilah yang akan dibagikan kepada pemilik dana (deposan atau penabung mudharabah).

Jadi, fungsi ini sangat terkait dengan fungsi bank syariah sebagai manajer investasi. Bank-bank Islam menginvestasikan dana yang disimpan pada bank tersebut ( dana pemilik bank maupun dana rekening investasi)

dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syari'ah. Investasi yang sesuai dengan syari'ah tersebut meliputi akad murabahah, sewa-menyewa, musyarakah, akad mudharabah, akad salam atau istishna', pembentukan perusahaan atau akuisisi, pengendalian atau kepentingan lain dalam rangka mendirikan perusahaan, memperdagangkan produk, dan investasi atau memperdagangkan saham yang dapat diperjual belikan atau real estate.

Keuntungan dibagikan kepada pihak yang memberikan kontribusi dana setelah bank menerima bagian keuntungan mudharibnya yang sudah disepakati antara pemilik rekening investasi dan bank sebelum pelaksanaan akad. Fungsi ini dapat dilihat dalam hal penyaluran dana yang dilakukan bank syariah, baik yang dilakukan dengan mempergunakan prinsip jual beli maupun dengan prinsip bagi hasil.

### **3. Fungsi Sosial**

Konsep perbankan Islam mengharuskan bank Islam melaksanakan jasa sosial, bisa melalui dana qardh (pinjaman kebajikan), zakat, atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Lebih jauh lagi, konsep perbankan Islam juga mengharuskan bank Islam memainkan peran dalam pengembangan sumber daya insani dan menyumbang dana bagi pemeliharaan serta pengembangan lingkungan hidup.

#### **4. Fungsi Jasa keuangan (Perbankan)**

Bank Islam dapat juga menawarkan berbagai jasa ke-uangan lainnya berdasarkan upah (*fee based*) dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan. Contohnya garansi, transfer kawat, L/C, dan sebagainya.

Salah satu fungsi bank syariah yang sangat penting adalah sebagai manager investasi. Bank syariah merupakan manager investasi dari pemilik dana (*shāhibul māl*) dari dana yang dihimpun (dalam perbankan lazim disebut dengan deposan atau penabung), karena besar kecilnya pendapatan (bagi hasil) yang diterima oleh pemilik dana tersebut sangat tergantung pada pendapatan yang diterima oleh bank syariah dalam mengelola dana *mudharabah* sehingga sangat tergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah. Bank syariah dapat menghimpun dana yang besar, kemudian dalam penyaluran dana dilakukan tidak efektif, kurang memperhatikan prinsip kehati-hatian.<sup>49</sup>

#### **5. Prinsip-prinsip Dasar Perbankan Syariah**

Pada dasarnya prinsip syariah menjadi aturan yang membentuk pola dan mengatur hubungan bank syariah baik *intern* (pengaturan manajemen usaha) maupun *ekstern* (pengaturan hubungan dengan nasabah/masyarakat). Berkaitan dengan pengaturan hubungan dengan nasabah terdapat terdapat lima prinsip dasar perbankan syariah dalam melakukan transaksi yaitu prinsip titipan atau simpanan (*depository*), prinsip bagi hasil (*profit sharing*), prinsip

---

<sup>49</sup>[http://h:/%c2%a0/grhoback\\_fungsi-fungsi-bank-syariah.html](http://h:/%c2%a0/grhoback_fungsi-fungsi-bank-syariah.html). diakses pada Tanggal 18, Rabu, Jam 09:44.

jual beli (*sale and purchase*), prinsip sewa (*operational lease and financial lease*) dan prinsip jasa (*fee-based service*).

a) Prinsip Titipan atau Simpanan (*Depository/Al-Wādi'ah*)

Dalam tradisi fiqih Islam, prinsip titipan atau simpanan dikenal dengan prinsip *al-wādi'ah*. *Al-wādi'ah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.<sup>50</sup>

b) Prinsip Bagi Hasil (*profit sharing*)

1) *Musyārahah*

*Musyārahah* merupakan kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana setiap pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan<sup>51</sup>

2) *Mudhārabah*

*Mudhārabah* adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shāhib al-māl*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudhārib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari *shāhib al-māl* dan keahlian dari *mudhārib*.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 85.

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 90.

<sup>52</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam, (Analisis Fiqih dan Keuangan)*, (Jakarta: IIT Indonesia. 2003), hlm. 91.

### 3) *Muzāra'ah*

*Muzāra'ah* adalah kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen.

Dalam konteks ini, lembaga keuangan dapat memberikan pembiayaan kepada nasabah yang bergerak dalam bidang *plantation* atas dasar prinsip bagi hasil dari hasil panen.<sup>53</sup>

### 4) *Musāqah*

*Musāqah* adalah bentuk yang lebih sederhana dari *muzāra'ah* dimana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.<sup>54</sup>

## c) Prinsip Jual Beli (*sale and purchase*)

### 1) *Bai' Murābahah*

*Bai' murābahah* adalah istilah dalam fikih Islam yang berarti suatu jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *loc. cit.*, hlm. 99.

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm. 100.

<sup>55</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2011), hlm. 81-82.

## 2) *Bai' Sālam*

*Bai' sālam* adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip ijon, namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.<sup>56</sup>

## 3) *Bai' Istishnā'*

*Bai' istishna'* menyerupai produk salam, namun dalam *istishnā'* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. *Istishnā'* dalam bank syariah pada umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.<sup>57</sup>

## d) Prinsip Sewa (*operational lease and financial lease*)

### 1) *Ijārah*

*Ijārah* adalah menukar sesuatu dengan adanya imbalannya, berarti sewa-menyewa dan upah mengupah.<sup>58</sup> Pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran atau sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Adiwarmān Karīm, *Bank Islam, (Analisis Fiqih dan Keuangan)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 89.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 90.

<sup>58</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. JasaGrafindo Persada, 2013), hlm. 115.

<sup>59</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *op. cit.*, hlm. 117.

## 2) *Ijārah Muntahia bit-Tamlīk*

*Al-ijārah al-muntahia bit-tamlīk* perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ada di tangan si penyewa.<sup>60</sup>

### e) Prinsip Jasa (*fee-based service*)

#### 1) *Wakālah*

*Bank* syariah dapat memberikan jasa *wakālah*, yaitu sebagai wakil dari nasabah sebagai pemberi kuasa (*muwākil*) untuk melakukan sesuatu (*taukil*). Dalam hal ini, bank akan mendapatkan upah atau biaya administrasi atas jasanya tersebut.

#### 2) *Kafālah*

*Kafālah* merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kāfil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, *kafālah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang menjamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.<sup>61</sup>

#### 3) *Hawālah*

*Hawālah* adalah akad pemindahan utang atau piutang suatu pihak kepada pihak lain. Dalam hal ini ada tiga pihak, yaitu pihak yang berutang (*muhīl* atau *mādin*), pihak yang memberi utang (*muhāl* atau *dā'in*) dan pihak

---

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm. 118.

<sup>61</sup>*Ibid.*, hlm. 123.

yang menerima pemindahan (*muhāl 'alaih*). Akad *hawalah* diterapkan pada hal-hal berikut ini:

- a) *Factoring* atau anjak piutang, dimana para nasabah yang memiliki piutang kepada pihak ketiga memindahkan piutang kepada bank.
- b) *Post dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih, tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.
- c) *Bill discounting*. Secara prinsip *bill discounting* serupa dengan *hawālah*. Hanya saja, dalam *bill discounting*, nasabah harus membayar *fee*, sedangkan pembahasan *fee* tidak didapati dalam kontrak *hawālah*.<sup>62</sup>

#### 4) *Rahn*

*Rahn* adalah menjadikan suatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan hutang, dengan adanya benda yang menjadi itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima.<sup>63</sup>

#### 5) *Qardh*

*Qardh* adalah pembelian harta kepada orang lain yang dapat ditagih kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.<sup>64</sup>

#### 6) *Sharf*

*Sharf* ialah transaksi pertukaran antara dua mata uang yang berbeda. *Sharf* dapat juga didefinisikan sebagai prinsip jual-beli suatu valuta dengan valuta lainnya yang berbeda.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup>Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 94.

<sup>63</sup>Hendi Suhendi, *op. cit.*, hlm. 106.

<sup>64</sup>Gemala Dewi, *loc. cit.*, hlm. 96.

## **6. Prinsip-prinsip Umum Perbankan Syariah**

### 1. Prinsip pengharaman riba

Prinsip ini tercermin dari praktek pengelolaan dana nasabah. Dana yang berasal dari nasabah penyimpan harus jelas asal usulnya. Sedangkan penyalurannya harus dalam usaha-usaha yang tidak bertentangan dengan syari.

### 2. Prinsip keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan sistem bagi hasil dan pengambilan keuntungan berdasarkan hasil kesepakatan dua belah pihak.

### 3. Prinsip kemitraan

Prinsip ini tercermin dengan menempatkan posisi nasabah serta bank pada posisi yang sederajat. Kesamaan ini terwujud dalam hak, kewajiban, risiko dan keuntungan yang berimbang di antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank.<sup>66</sup>

## **7. Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

### a. Persamaan Bank Syariah dan Konvensional

Persamaan antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada salah satu tujuannya dalam mencari keuntungan pada pelayanan masyarakat dalam lalu lintas uang. Persamaan lainnya adalah dalam persaingan antar

---

<sup>65</sup>Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*,(Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), hlm. 45.

<sup>66</sup><https://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/05/15/konsep-dasar-bank-syariah/>. Diakses Tanggal 18 Mei 2016, Jam 11:30.

bank. Tanpa memandang bank syariah atau bank konvensional, masyarakat cenderung memilih bank yang dengan pelayanan lebih baik. Pada akhirnya, bank yang terbaik dalam memberikan pelayanan yang akan memenangkan persaingan. Apalagi kalau melihat kondisi pasar perbankan di Indonesia, bahwa 80% nasabah menyimpan dana diperebutkan oleh 15 ribu bank-bank besar, sedangkan 20% pasar nasabah penyimpan dana diperebutkan oleh banyak bank-bank yang kecil.<sup>67</sup>

Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP.<sup>68</sup>

Dari penjelasan tentang persamaan bank konvensional dan bank syariah dapat disimpulkan bahwa bank konvensional dan bank syariah sama-sama mencari keuntungan, dan sama-sama tempat lalu lintas uang, dan juga memiliki jasa seperti transfer dan melakukan pembiayaan.

#### b. Perbedaan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional

Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan prinsip dasar syariah Islam. Dalam menentukan imbalannya, baik imbalan yang diberikan maupun imbalan yang diterima, bank syariah tidak

---

<sup>67</sup>Edi Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Ciawi: Ghali Indonesia, 2005), hlm. 47.

<sup>68</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, (Jakarta: Gema Insani), hlm. 29.

menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan konsep imbalan sesuai dengan akad yang diperjanjikan.

Perbankan syariah yang menerapkan pola pembiayaan usaha dengan prinsip bagi hasil sebagai salah satu pokok dalam kegiatan perbankan syariah akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada masing-masing pihak, baik bank maupun debiturnya sehingga menjalankan kegiatannya semua pihak pada hakikatnya akan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan akan memperkecil kemungkinan resiko terjadinya kegagalan usaha. Pada bank syariah, hubungan antara deposan dengan bank, maupun hubungan antara bank dengan nasabah peminjam adalah hubungan mitra usaha, karena itu keuntungan yang diperoleh dibagi bersama sesuai proporsi keikutsertaan sebagai mitra. Demikian sebaliknya apabila terjadi kerugian, maka akan ditanggung bersama pula diantara mitra sesuai dengan proporsinya.

Pendapatan bank syariah bersumber dari pendapatan bagi hasil yang diterimanya dari nasabah peminjam (mudhārib) pendapatan bagi hasil yang diterima dan mudharib ini didasarkan pada persentase dari keuntungan riil yang diperoleh pengusaha. Sedangkan di konvensional menetapkan pendapatan bank berdasarkan persentase bunga tetap dari dana yang dipinjamkan. Karena itu pendapatan yang diterima bank syariah berfluktuasi sesuai fluktuasi pendapatan riil pengusaha.

Karakteristik bank syariah yang sangat unik, kerna berlandaskan syariat islam yang mengharamkan riba dalam setiap transaksi keuangan yang berupa penyimpanan maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga

(*interest free banking*), perbankan syariah juga berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang melakukan transaksi yang sama seperti bank konvensional. Keunikan karakteristik ini juga mengindikasikan berbagai hal termasuk minat masyarakat yang berbeda terhadap bank syariah, perilaku masyarakat yang berbeda dalam menabung dan riba yang diharamkan dalam syariat Islam sebagai pemicu perbedaan karakteristik antara bank syariah dan konvensional.

Keberatan masyarakat muslim terhadap sistem perbankan konvensional selain dari pemahaman bahwa bunga bank sama dengan riba yang diharamkan dalam agama Islam, juga dalam kegiatan operasional bank yang tidak sejalan dengan nilai-nilai dasar sistem keuangan syariah.

Salah satu ciri khas bank syariah adalah bahwa produk-produknya tidak saja berorientasi bisnis komersial, tetapi juga mempunyai fungsi sosial. Pada bank syariah terdapat jenis pembiayaan yang dinamakan *qardhul hasan* yaitu pembiayaan yang disalurkan tanpa imbalan apapun, baik bagi hasil ataupun bunga. Pinjaman tersebut hanya dikembalikan dalam jumlah yang sama pada waktu dipinjamkan. Pinjaman ini diberikan untuk modal usaha anggota masyarakat yang fakir miskin.

Dalam pandangan ekonomi syariah, uang bukan sebagai komoditas melainkan dipergunakan dalam bentuk investasi yang produktif untuk kemakmuran masyarakat. Dengan demikian konsep penggunaan uang dalam konsep syariah adalah untuk tujuan produktifitas bukan sebagai komoditas apalagi untuk spekulasi sehingga apabila konsep pengguna uang melalui

lembaga keuangan dan perbankan menurut syariah dilakukan secara sungguh-sungguh, maka akan menciptakan suatu sistem perekonomian yang sangat berdaya tahan terhadap inflasi.

Para ahli perbankan di Negara-negara maju mendefinisikan bank umum (konvensional) sebagai institusi keuangan yang berorientasi laba.

TABEL  
Perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional<sup>69</sup>

| No. | Bank Syariah  | No. | Bank konvensional   |
|-----|---|-----|---|
| 1.  | Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.  | 1.  | Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan yang dibiayai menguntungkan                                  |
| 2.  | Orientasi pembiayaan, tidak hanya keuntungan, akan tetapi juga <i>Falah Oriented</i> , yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat | 2.  | Return baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan return yang diterima dari nasabah pengguna dan berupa bunga. |
| 3.  | Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariat islam   | 3.  | Perjanjian menggunakan hukum positif.   |
| 4.  | Hubungan antara bank dengan nasabah adalah mitra  | 4.  | Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur  |
| 5.  | Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).   | 5.  | Dewan Pengawas terdiri dari BI, Bapepam dan Komisaris.  |
| 6.  | Penyelesaian sengketa, diupayakan dan diselesaikan secara musyawarah antara Bank dan Nasabah, melalui Peradilan Agama.                  | 6.  | Penyelesaian sengketa melalui Pengadilan Negeri setempat.   |

<sup>69</sup>Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Mediagroup, 2010), hlm. 38.

## 8. Dasar Hukum Operasional Bank Syariah

### a. Hukum Islam

Hukum Islam adalah suatu hukum yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Terkait dengan dasar hukum operasional bank syariah yang berdasarkan hukum Islam akan dijelaskan pada ayat-ayat dan hadis berikut:

#### 1) al-Qur'an

Dalam operasionalnya, bank syariah menghindari transaksi yang berbentuk riba. Dalam hal ini Allah SWT. berfirman pada Q.S al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:<sup>70</sup>

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....

*“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”*

#### 2) Al-Hadits

Landasan syariah dalam hal pelarangan riba pada ayat di atas, dipertegas dalam hadits Rasulullah SAW. sebagai berikut:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْلَ الرِّبَا وَمُوكَلَّهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

*“Jabir berkata bahwa Rasulullah SAW. Mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya, dan orang yang mencatatnya, dan dua orang saksinya, kemudian beliau bersabda, “Mereka itu semuanya sama.”<sup>71</sup>*

---

<sup>70</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, Jakarta: RAJA FUBLISHING, 2011), hlm. 47.

<sup>71</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *op. cit.*, hlm. 53-54.

Berdasarkan ayat dan hadits di atas para ulama Indonesia mendirikan bank bebas bunga tersebut karena Allah telah menjelaskan bahwa riba itu haram dan jual beli itu adalah halal. Selain itu, Allah juga menjelaskan bahwa memakan harta sesama dengan jalan yang bathil itu juga dilarang. Allah SWT berfirman dalam Q. S. An-Nisa' Ayat 29, sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا  
اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ  
بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*<sup>72</sup>

#### b. Hukum Positif

Hukum positif adalah hukum yang berlaku di suatu negara, dimana hukum tersebut harus dipatuhi dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang di berlakukan dalam negara tersebut. Adapun hukum yang berlaku di Indonesia adalah Undang-undang Dasar 1945, dalam hal ini akan dijelaskan hukum positif mengenai dasar hukum operasional Bank Syariah.

Perkembangan sistem keuangan syariah semakin kuat dengan pasca diundangkannya UU No. 23 tahun 1999 tentang bank Indonesia sebagaimana yang telah diubah terakhir dengan peraturan pemerintah pengganti UU No. 02

---

<sup>72</sup>Al-Qur'an Terjemahan, (Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1982), hlm. 122.

Tahun 2008 semakin mempertegas status, tujuan, dan tugas yang lebih tepat kepada bank Indonesia selaku otoritas moneter.

Bank Indonesia juga mengatur *Dual Banking System* di Indonesia yaitu bank konvensional dan bank syariah yang mulai bergulir sejak dikeluarkannya UU No. 7 tahun 1992 yang disusul dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah. Selanjutnya, bank Indonesia semakin menunjukkan komitmennya dalam pengembangan perbankan syariah melalui pembentukan biro perbankan syariah pada Tahun 2001 yang kemudian ditingkatkan menjadi Direktorat Perbankan Syariah pada Tahun 2004.<sup>73</sup>

Pada tahun 2008, sebagai amanah dari UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, dibentuk suatu komite dalam internal bank Indonesia untuk menindaklanjuti implementasi fatwa MUI, yaitu pembentukan komite Perbankan Syariah (PBI No. 10/32/PBI/2008 Tanggal 20 November 2008). Tugas komite Perbankan Syariah adalah membantu bank Indonesia dalam menafsirkan fatwa MUI yang terkait dengan Perbankan Syariah, memberikan masukan dalam rangka implementasi fatwa MUI ke dalam PBI, dan melakukan pengembangan industri Perbankan Syariah.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>Andri Soemitra, *op. cit.*, hlm. 41.

<sup>74</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Angkola Barat mulai dari Desa Sitaratoit sampai perbatasan sebelah Barat yaitu Desa Panobasan Lombang. Adapun waktu penelitian ini yakni dilaksanakan pada bulan April 2015 sampai bulan April 2016.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dilihat dari sudut pandang penelitian ini dikelompokkan pada penelitian kualitatif yang secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini tidak menguji hipotesis atau tidak menggunakan hipotesis,<sup>75</sup> melainkan penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya.<sup>76</sup>

Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

---

<sup>75</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan, Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

<sup>76</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

yang dapat diamati.<sup>77</sup>Berdasarkan keterangan tersebut, maka kualitatif adalah Penelitian yang berorientasi pada fenomena yang terjadi di sekitar kita, dan dianalisis dengan menggunakan logika berpikir ilmiah. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>78</sup> Penelitian ini dipergunakan atas pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana persepsi pengusaha toke salak Kecamatan Angkola Barat terhadap Bank Syariah.

### **C. Unit Analisis/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Jika kita berbicara tentang subjek penelitian sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.

Jadi dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah persepsi pengusaha toke salak Kecamatan Angkola Barat terhadap bank syariah. Sedangkan subjek untuk penelitian ini adalah pengusaha toke salak yang ada di Kecamatan Angkola Barat.

---

<sup>77</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 121.

<sup>78</sup>Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 47.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut :

- a. Sumber data primer adalah data yang bersumber dari orang pertama atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti.<sup>79</sup> Sumber data yang dikumpulkan langsung di lapangan.<sup>80</sup> Data primer diperoleh langsung dari pengusaha toke salak Kecamatan Angkola Barat.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>81</sup> Perolehan data sekunder diperoleh dari kantor Kecamatan Angkola Barat.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

---

<sup>79</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 112.

<sup>80</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19.

<sup>81</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

a. Interview (wawancara)

Interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara,<sup>82</sup> dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Dimana wawancara ini digunakan untuk mengetahui persepsi pengusaha toke salak Kecamatan Angkola Barat terhadap Bank Syariah.

b. Dokumentasi

Di mana peneliti akan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>83</sup> Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengambil data tentang keadaan Pengusaha Toke Salak Kecamatan Angkola Barat.

## **F. Pengelolaan dan Analisis Data**

Analisis data adalah data yang terdiri dari “analisis” yaitu sifat uraian, penguraian.<sup>84</sup> Pengelolaan dan analisis data ada dilaksanakan dengan kualitatif deskriptif. Maka ada beberapa langkah yang akan dilakukan yaitu :

- a. Mengorganisasi data. Dalam mengorganisasi data banyak sekali data yang terkumpul diantaranya catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan dan sebagainya, maka disinilah diperlukan mengorganisasi data.

---

<sup>82</sup>*Ibid.*, hlm. 132.

<sup>83</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

<sup>84</sup>*Ibid.*, hlm. 121.

- b. Mengadakan reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Atau suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan berlangsung terjadilah tahapan selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo). Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.<sup>85</sup>
- c. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data, yaitu proses menetapkan keabsahan data yang dibuat oleh peneliti yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti dengan cara triangulasi. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh.
- d. Penarikan kesimpulan, merangkum uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>86</sup>
- e. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, baik yang berasal dari sumber data primer maupun dari sumber data sekunder, selanjutnya data-data tersebut di deskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga unit analisa yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Karena itu analisa data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif.

---

<sup>85</sup>Lexy J. Moeleong, *op. cit.*, hlm. 190.

<sup>86</sup>*Ibid.*, hlm. 109.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Temuan Umum**

#### **1. Gambaran Umum Kecamatan Angkola Barat**

Kecamatan Angkola Barat merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan data yang ditemukan keseluruhan data kependudukan dari Kecamatan Angkola Barat maka dapat ditemukan berbagai daerah yang dipimpin oleh kepala kelurahan dan sebagian dipimpin oleh kepala desa.

Jadi, dalam satu cakupan Kecamatan Angkola Barat ini terdiri dari 12 kepala desa dan 2 kelurahan. Yang dipimpin oleh kelurahan yaitu, Pasar Sitinjak dan Simatorkis Sisoma, kemudian yang dipimpin oleh kepala desa yaitu, Panobasan, Siuhom, Sigumuru, Sibangkua, Sisundung, Aek Nabara, Parsalakan, Sialogo, Lembah Lubuk Raya, Lobu Layan Sigordang, Panobasan Lombang.

Kondisi dari masyarakat yang ada di Kecamatan Angkola Barat mulai dari Desa Panobasan Lombang sampai ke Desa Sitaratoit, Desa Sitaratoit adalah desa yang terakhir dalam penelitian ini. Di Kecamatan Angkola Barat ini pada umumnya banyak yang menjadi pengusaha toke salak, karena dengan usaha toke salak yang merupakan salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain daripada menjadi pengusaha toke salak, sebagian mereka ada yang bekerja sebagai pekerja kebun karet, sawit, dan berdagang.

## 2. Letak Geografis Kecamatan Angkola Barat

Kecamatan Angkola Barat salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara luas daerah Kecamatan Angkola Barat 74.10 Km<sup>2</sup>.

Adapun letak geografis Kecamatan Angkola Barat ini yang terletak pada sebelah Barat yaitu Desa Panobasan Lombang yang kemudian pada sebelah Tenggara yaitu Desa Sitaratoit.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Angkola Barat yang pekerjaan sehari-harinya yaitu menjadi Pengusaha Toko Salak untuk mengetahui bagaimana persepsi oleh informan tersebut tentang Bank Syariah.

Berikut adalah data kependudukan masyarakat Kecamatan Angkola Barat:

Pasar Sitinjak mempunyai 1,074 keluarga, Simatorkis Sisoma 823 keluarga, Panobasan 559 keluarga, Siuhom 433 keluarga, Sigumuru 238 keluarga, Sibangkua 435 keluarga, Sisundung 417 keluarga, Aek Nabara, 93 keluarga, Parsalakan 673 keluarga, Sitaratoit 273 keluarga, Sialogo 209 keluarga, Lembah Lubuk Raya 135 keluarga, Lobu Layan Sigordang 281 keluarga, Panobasan Lombang 686 keluarga.

## 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Angkola Barat

Adapun jumlah penduduk Kecamatan Angkola Barat berjumlah 26.845 Keluarga.

**TABEL 1**  
**KEADAAN PENDUDUK KECAMATAN ANGKOLA BARAT**  
**BERDASARKAN TINGKAT KEPENDUDUKAN**

| No.               | Kelurahan/Desa       | Keluarga | Laki-laki | Perempuan |
|-------------------|----------------------|----------|-----------|-----------|
| 1.                | Pasar Sitinjak       | 1.074    | 2.289     | 2.223     |
| 2.                | Simatorkis Sisoma    | 823      | 1.680     | 1.688     |
| 3.                | Panobasan            | 559      | 1.167     | 1.143     |
| 4.                | Siuhom               | 433      | 990       | 950       |
| 5.                | Sigumuru             | 238      | 478       | 503       |
| 6.                | Sibangkua            | 435      | 943       | 963       |
| 7.                | Sisundung            | 417      | 953       | 981       |
| 8.                | Aek Nabara           | 93       | 183       | 193       |
| 9.                | Parsalakan           | 673      | 1.369     | 1.404     |
| 10.               | Sitaratoit           | 275      | 542       | 554       |
| 11.               | Sialogo              | 209      | 430       | 435       |
| 12.               | Lembah Lubuk Raya    | 135      | 296       | 313       |
| 13.               | Lobu Layan Sigordang | 281      | 556       | 582       |
| 14.               | Panobasan Lombang    | 686      | 1.575     | 1.462     |
| Jumlah            |                      | 6.331    | 13.451    | 13.394    |
| Jumlah Persentase |                      |          | 50.1%     | 49.9%     |

Sumber: Kecamatan Angkola Barat

**TABEL 2**  
**KEADAAN PENDUDUK KECAMATAN ANGKOLA BARAT**  
**BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN**

| No.    | Kelurahan/Desa       | Diploma II | Diploma I | Strata I | Strata II | Strata III |
|--------|----------------------|------------|-----------|----------|-----------|------------|
| 1.     | Pasar Sitinjak       | 30         | 48        | 89       | 3         | 0          |
| 2.     | Simatorkis Sisoma    | 18         | 23        | 47       | 2         | 0          |
| 3.     | Panobasan            | 14         | 14        | 28       | 0         | 0          |
| 4.     | Siuhom               | 5          | 10        | 13       | 0         | 0          |
| 5.     | Sigumuru             | 12         | 12        | 25       | 1         | 0          |
| 6.     | Sibangkua            | 10         | 25        | 28       | 0         | 0          |
| 7.     | Sisundung            | 11         | 8         | 15       | 0         | 0          |
| 8.     | Aek Nabara           | 2          | 1         | 2        | 0         | 0          |
| 9.     | Parsalakan           | 7          | 40        | 120      | 0         | 0          |
| 10.    | Sitaratoit           | 7          | 12        | 13       | 1         | 0          |
| 11.    | Sialogo              | 4          | 5         | 27       | 1         | 0          |
| 12.    | Lembah Lubuk Raya    | 7          | 2         | 6        | 0         | 0          |
| 13.    | Lobu Layan Sigordang | 9          | 11        | 11       | 0         | 0          |
| 14.    | Panobasan Lombang    | 16         | 11        | 16       | 0         | 0          |
| Jumlah |                      | 164        | 222       | 438      | 8         | 0          |

Sumber: Kecamatan Angkola Barat

**TABEL 3**  
**KEADAAN PENDUDUK KECAMATAN ANGKOLA BARAT**  
**BERDASARKAN TINGKAT USIA**

| No.    | Kelurahan/Desa       | 0-4 | 5-9   | 10-14 | 15-19 | 20-24 |
|--------|----------------------|-----|-------|-------|-------|-------|
| 1.     | Pasar Sitinjak       | 146 | 406   | 492   | 507   | 534   |
| 2.     | Simatorkis Sisoma    | 103 | 315   | 363   | 390   | 368   |
| 3.     | Panobasan            | 110 | 260   | 281   | 257   | 226   |
| 4.     | Siuhom               | 56  | 190   | 231   | 272   | 234   |
| 5.     | Sigumuru             | 27  | 94    | 109   | 127   | 107   |
| 6.     | Sibangkua            | 86  | 189   | 206   | 212   | 227   |
| 7.     | Sisundung            | 74  | 219   | 240   | 241   | 223   |
| 8.     | Aek Nabara           | 9   | 35    | 45    | 36    | 43    |
| 9.     | Parsalakan           | 123 | 266   | 300   | 303   | 228   |
| 10.    | Sitaratoit           | 48  | 99    | 127   | 116   | 129   |
| 11.    | Sialogo              | 35  | 89    | 95    | 96    | 91    |
| 12.    | Lembah Lubuk Raya    | 14  | 43    | 61    | 79    | 75    |
| 13.    | Lobu Layan Sigordang | 33  | 115   | 122   | 117   | 120   |
| 14.    | Panobasan Lombang    | 122 | 351   | 383   | 386   | 336   |
| Jumlah |                      | 986 | 2.671 | 3.055 | 3.139 | 3.001 |

Sumber: Kecamatan Angkola Barat

| No.    | Kelurahan/Desa       | 25-29 | 30-34 | 35-39 | 40-44 | 45-49 |
|--------|----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1.     | Pasar Sitinjak       | 456   | 337   | 287   | 293   | 253   |
| 2.     | Simatorkis Sisoma    | 352   | 264   | 233   | 211   | 175   |
| 3.     | Panobasan            | 206   | 191   | 164   | 145   | 128   |
| 4.     | Siuhom               | 207   | 143   | 116   | 104   | 108   |
| 5.     | Sigumuru             | 98    | 76    | 63    | 71    | 57    |
| 6.     | Sibangkua            | 183   | 136   | 116   | 137   | 111   |
| 7.     | Sisundung            | 191   | 145   | 116   | 118   | 122   |
| 8.     | Aek Nabara           | 35    | 37    | 28    | 18    | 18    |
| 9.     | Parsalakan           | 249   | 235   | 182   | 206   | 160   |
| 10.    | Sitaratoit           | 103   | 99    | 67    | 61    | 74    |
| 11.    | Sialogo              | 68    | 67    | 60    | 61    | 54    |
| 12.    | Lembah Lubuk Raya    | 53    | 70    | 35    | 36    | 44    |
| 13.    | Lobu Layan Sigordang | 122   | 109   | 72    | 61    | 69    |
| 14.    | Panobasan Lombang    | 263   | 238   | 197   | 189   | 164   |
| Jumlah |                      | 2.586 | 2.185 | 1.736 | 1.711 | 1.535 |

Sumber: Kecamatan Angkola Barat

| No.    | Kelurahan/Desa       | 50-54 | 55-59 | 60-64 | 65-69 | 70-74 |
|--------|----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1.     | Pasar Sitinjak       | 264   | 202   | 127   | 85    | 49    |
| 2.     | Simatorkis Sisoma    | 194   | 161   | 110   | 51    | 36    |
| 3.     | Panobasan            | 116   | 90    | 70    | 33    | 14    |
| 4.     | Siuhom               | 99    | 69    | 58    | 22    | 21    |
| 5.     | Sigumuru             | 55    | 45    | 20    | 10    | 6     |
| 6.     | Sibangkua            | 123   | 82    | 34    | 21    | 23    |
| 7.     | Sisundung            | 87    | 72    | 45    | 19    | 13    |
| 8.     | Aek Nabara           | 23    | 17    | 14    | 8     | 3     |
| 9.     | Parsalakan           | 154   | 125   | 71    | 50    | 32    |
| 10.    | Sitaratoit           | 61    | 52    | 38    | 13    | 4     |
| 11.    | Sialogo              | 51    | 43    | 22    | 7     | 15    |
| 12.    | Lembah Lubuk Raya    | 28    | 32    | 13    | 15    | 5     |
| 13.    | Lobu Layan Sigordang | 72    | 51    | 26    | 17    | 18    |
| 14.    | Panobasan Lombang    | 146   | 113   | 75    | 23    | 19    |
| Jumlah |                      | 1.455 | 1.154 | 723   | 374   | 258   |

Sumber : Kecamatan Angkola Barat

**TABEL 4**  
**KEADAAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT**  
**BERDASARKAN AGAMA**

| No.               | Kelurahan/Desa       | Islam  | Kristen | Katolik | Hindu | Budha |
|-------------------|----------------------|--------|---------|---------|-------|-------|
| 1.                | Pasar Sitinjak       | 4.501  | 11      | 0       | 0     | 0     |
| 2.                | Simatorkis Sisoma    | 3.362  | 7       | 0       | 0     | 0     |
| 3.                | Panobasan            | 2.079  | 126     | 103     | 0     | 0     |
| 4.                | Siuhom               | 911    | 905     | 124     | 0     | 0     |
| 5.                | Sigumuru             | 981    | 0       | 0       | 0     | 0     |
| 6.                | Sibangkua            | 1.906  | 0       | 0       | 0     | 0     |
| 7.                | Sisundung            | 1.789  | 145     | 0       | 0     | 0     |
| 8.                | Aek Nabara           | 376    | 0       | 0       | 0     | 0     |
| 9.                | Parsalakan           | 2.766  | 7       | 0       | 0     | 0     |
| 10.               | Sitaratoit           | 1.096  | 0       | 0       | 0     | 0     |
| 11.               | Sialogo              | 856    | 5       | 0       | 0     | 3     |
| 12.               | Lembah Lubuk Raya    | 562    | 47      | 0       | 0     | 0     |
| 13.               | Lobu Layan Sigordang | 1.132  | 0       | 6       | 0     | 0     |
| 14.               | Panobasan Lombang    | 2.237  | 485     | 315     | 0     | 0     |
| Jumlah            |                      | 24.554 | 1.740   | 548     | 0     | 3     |
| Jumlah persentase |                      | 91.46% | 6.48%   | 2.04%   | 0%    | 0.01% |

Sumber: Kecamatan Angkola Barat

**TABEL 5**  
**KEADAAN PENDUDUK KECAMATAN ANGKOLA BARAT**  
**BERDASARKAN KEPEMILIKAN KTP ELEKTRIK**

| No.    | Kelurahan/Desa       | Wajib<br>KTP | Jumlah KTP<br>EL | Belum<br>Rekam | %<br>Kepemilikan |
|--------|----------------------|--------------|------------------|----------------|------------------|
| 1.     | Pasar Sitinjak       | 3.222        | 2.550            | 672            | 79.14%           |
| 2.     | Simatorkis Sisoma    | 2.397        | 1.800            | 597            | 75.09%           |
| 3.     | Panobasan            | 1.520        | 1.099            | 421            | 72.30%           |
| 4.     | Siuhom               | 1.317        | 880              | 437            | 66.82%           |
| 5.     | Sigumuru             | 684          | 550              | 134            | 80.41%           |
| 6.     | Sibangkua            | 1.314        | 1.017            | 297            | 77.40%           |
| 7.     | Sisundung            | 1.284        | 860              | 424            | 66.98%           |
| 8.     | Aek Nabara           | 265          | 211              | 54             | 79.62%           |
| 9.     | Parsalakan           | 1.922        | 1.500            | 422            | 78.04%           |
| 10.    | Sitaratoit           | 765          | 595              | 170            | 77.78%           |
| 11.    | Sialogo              | 594          | 377              | 217            | 63.47%           |
| 12.    | Lembah Lubuk Raya    | 461          | 279              | 182            | 60.52%           |
| 13.    | Lobu Layan Sigordang | 804          | 594              | 210            | 73.88%           |
| 14.    | Panobasan Lombang    | 1.993        | 1.281            | 712            | 64.27%           |
| Jumlah |                      | 18.542       | 13.593           | 4.949          | 73.31%           |

Sumber: Kecamatan Angkola Barat

**TABEL 6**  
**KEADAAN PENDUDUK KECAMATAN ANGKOLA BARAT**  
**BERDASARKAN KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA**

| No.    | Kelurahan/Desa       | Memiliki | Tidak Memiliki | % Kepemilikan |
|--------|----------------------|----------|----------------|---------------|
| 1.     | Pasar Sitinjak       | 909      | 165            | 84.64%        |
| 2.     | Simatorkis Sisoma    | 521      | 302            | 63.30%        |
| 3.     | Panobasan            | 410      | 149            | 73.35%        |
| 4.     | Siuhom               | 298      | 135            | 68.82%        |
| 5.     | Sigumuru             | 197      | 41             | 82.77%        |
| 6.     | Sibangkua            | 349      | 86             | 80.23%        |
| 7.     | Sisundung            | 183      | 134            | 67.67%        |
| 8.     | Aek Nabara           | 73       | 20             | 78.40%        |
| 9.     | Parsalakan           | 406      | 267            | 60.33%        |
| 10.    | Sitaratoit           | 209      | 66             | 76.00%        |
| 11.    | Sialogo              | 164      | 45             | 78.47%        |
| 12.    | Lembah Lubuk Raya    | 54       | 81             | 40.00%        |
| 13.    | Lobu Layan Sigordang | 225      | 56             | 80.07%        |
| 14.    | Panobasan Lombang    | 569      | 117            | 82.94%        |
| Jumlah |                      | 4.667    | 1.664          | 73.72%        |

Sumber: Kecamatan Angkola Barat

**TABEL 7**  
**KEADAAN PENDUDUK KECAMATAN ANGKOLA BARAT**  
**STATUS KAWIN**

| No.    | Kelurahan/Desa       | Belum kawin | kawin  | Hidup/Cerai |
|--------|----------------------|-------------|--------|-------------|
| 1.     | Pasar Sitinjak       | 2.616       | 1.752  | 38          |
| 2.     | Simatorkis Sisoma    | 1.892       | 1.290  | 21          |
| 3.     | Panobasan            | 1.325       | 886    | 13          |
| 4.     | Siuhom               | 1.164       | 709    | 4           |
| 5.     | Sigumuru             | 561         | 366    | 2           |
| 6.     | Sibangkua            | 1.106       | 687    | 15          |
| 7.     | Sisundung            | 1.154       | 708    | 11          |
| 8.     | Aek Nabara           | 209         | 147    | 6           |
| 9.     | Parsalakan           | 1.540       | 1.054  | 38          |
| 10.    | Sitaratoit           | 593         | 455    | 6           |
| 11.    | Sialogo              | 471         | 349    | 8           |
| 12.    | Lembah Lubuk Raya    | 358         | 239    | -           |
| 13.    | Lobu Layan Sigordang | 624         | 442    | 12          |
| 14.    | Panobasan Lombang    | 1.742       | 1.175  | 26          |
| Jumlah |                      | 15.264      | 10.259 | 200         |

Sumber: Kecamatan Angkola Barat

**TABEL 8**  
**KEADAAN PENDUDUK KECAMATAN ANGKOLA BARAT**  
**BERDASARKAN PEKERJAAN**

| No.    | Kelurahan/Desa       | Belum/Tidak Bekerja | Mengurus Ru mah Tangga | Pelajar/Mahasiswa |
|--------|----------------------|---------------------|------------------------|-------------------|
| 1.     | Pasar Sitinjak       | 1.502               | 385                    | 857               |
| 2.     | Simatorkis Sisoma    | 1.098               | 100                    | 624               |
| 3.     | Panbasan             | 792                 | 89                     | 392               |
| 4.     | Siuhom               | 574                 | 27                     | 426               |
| 5.     | Sigumuru             | 222                 | 72                     | 292               |
| 6.     | Sibangkua            | 634                 | 20                     | 204               |
| 7.     | Sisundung            | 686                 | 40                     | 367               |
| 8.     | Aek Nabara           | 106                 | 4                      | 97                |
| 9.     | Parsalakan           | 905                 | 227                    | 493               |
| 10.    | Sitaratoit           | 388                 | 54                     | 181               |
| 11.    | Sialogo              | 202                 | 124                    | 228               |
| 12.    | Lembah Lubuk Raya    | 204                 | 41                     | 144               |
| 13.    | Lobu Layan Sigordang | 366                 | 33                     | 190               |
| 14.    | Panobasan Lombang    | 1.362               | 103                    | 280               |
| Jumlah |                      | 9.053               | 1.319                  | 5.002             |

| No.    | Kelurahan/Desa       | Pensiunan | Pegawai Negeri Sipil | Tni/Polri | Pedagang | Petani/Pekebun | Karyawan Swasta |
|--------|----------------------|-----------|----------------------|-----------|----------|----------------|-----------------|
| 1.     | Pasar Sitinjak       | 11        | 84                   | 3         | 19       | 1.049          | 13              |
| 2.     | Simatorkis Sisoma    | 3         | 36                   | 1         | 29       | 1.072          | 47              |
| 3.     | Panbasan             | 1         | 24                   | 1         | 19       | 747            | 11              |
| 4.     | Siuhom               | 0         | 8                    | 3         | 5        | 728            | 18              |
| 5.     | Sigumuru             | 2         | 22                   | 1         | 11       | 207            | 4               |
| 6.     | Sibangkua            | 3         | 26                   | 2         | 6        | 513            | 6               |
| 7.     | Sisundung            | 0         | 10                   | 2         | 5        | 582            | 6               |
| 8.     | Aek Nabara           | 0         | 4                    | 0         | 2        | 139            | 11              |
| 9.     | Parsalakan           | 0         | 46                   | 2         | 32       | 534            | 35              |
| 10.    | Sitaratoit           | 0         | 10                   | 0         | 1        | 396            | 4               |
| 11.    | Sialogo              | 0         | 13                   | 1         | 7        | 128            | 9               |
| 12.    | Lembah Lubuk Raya    | 0         | 1                    | 1         | 1        | 184            | 4               |
| 13.    | Lobu Layan Sigordang | 3         | 6                    | 2         | 5        | 445            | 4               |
| 14.    | Panobasan Lombang    | 3         | 20                   | 0         | 22       | 977            | 9               |
| Jumlah |                      | 32        | 310                  | 19        | 164      | 7.701          | 183             |

| No.    | Kelurahan/Desa       | Buru_Tani Pertanian | Guru | Wiraswasta | Sopir | Lainnya | Jumlahpenduduk |
|--------|----------------------|---------------------|------|------------|-------|---------|----------------|
| 1.     | Pasar Sitinjak       | 13                  | 14   | 512        | 19    | 31      | 4.512          |
| 2.     | Simatorkis Sisoma    | 7                   | 13   | 271        | 13    | 36      | 3.368          |
| 3.     | Panbasan             | 7                   | 13   | 188        | 8     | 18      | 2.310          |
| 4.     | Siuhom               | 4                   | 4    | 133        | 5     | 5       | 1.940          |
| 5.     | Sigumuru             | 3                   | 7    | 116        | 10    | 12      | 981            |
| 6.     | Sibangkua            | 0                   | 7    | 273        | 5     | 7       | 1.906          |
| 7.     | Sisundung            | 10                  | 3    | 211        | 0     | 12      | 1.934          |
| 8.     | Aek Nabara           | 0                   | 0    | 10         | 0     | 3       | 376            |
| 9.     | Parsalakan           | 16                  | 14   | 408        | 13    | 42      | 2.773          |
| 10.    | Sitaratoit           | 5                   | 5    | 40         | 7     | 5       | 1.096          |
| 11.    | Sialogo              | 0                   | 4    | 138        | 3     | 10      | 865            |
| 12.    | Lembah Lubuk Raya    | 3                   | 2    | 16         | 2     | 5       | 609            |
| 13.    | Lobu Layan Sigordang | 0                   | 2    | 33         | 10    | 7       | 1.138          |
| 14.    | Panobasan Lombang    | 11                  | 7    | 222        | 15    | 16      | 3.037          |
| Jumlah |                      | 79                  | 95   | 2.569      | 110   | 209     | 26.845         |

Sumber: Kecamatan Angkola Barat

## B. Temuan Khusus

### 1. Persepsi Pengusaha Toke Salak Terhadap Bank Syariah

Persepsi pengusaha toke salak terhadap bank syariah itu sangatlah penting, Karena dengan adanya persepsi yang dimiliki oleh masyarakat atau orang-orang yang usahanya sebagai toke salak menjadi sebagai suatu sarana untuk mengetahui suatu informasi agar bisa memberikan kemajuan dalam dunia perbankan syariah.

Persepsi pengusaha toke salak terhadap bank syariah berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan para masyarakat yang sedikit banyaknya mengetahui tentang bank syariah maka akan dapat memberikan sekumpulan informasi dan pengetahuan.

Tabel Informen Penelitian

| No. | Nama Informen          | Nasabah Bank Syariah |       |
|-----|------------------------|----------------------|-------|
|     |                        | YA                   | TIDAK |
| 1.  | Zaitun Silitonga       | ✓                    |       |
| 2.  | Zamaluddin Hasibuan    | ✓                    |       |
| 3.  | Zulhan Pohan           | ✓                    |       |
| 4.  | Abdul Haris Hasibuan   | ✓                    |       |
| 5.  | Hasan Rambe            | ✓                    |       |
| 6.  | Abdur Rahman Hasibuan  |                      | ✓     |
| 7.  | Fakhruddin Simbolon    | ✓                    |       |
| 8.  | Marzan Rambe           |                      | ✓     |
| 9.  | Khoirul Husni Tanjung  | ✓                    |       |
| 10. | Parlindungan Lubis     | ✓                    |       |
| 11. | Husni Siregar          |                      | ✓     |
| 12. | Khairul Silitonga      | ✓                    |       |
| 13. | Amrullah Rambe         |                      | ✓     |
| 14. | Husin Harahap          | ✓                    |       |
| 15. | Parlagutan Harahap     | ✓                    |       |
| 16. | Amir Hamzah Ritonga    |                      | ✓     |
| 17. | Tarmizi Taher Siregar  |                      | ✓     |
| 18. | Arman Syafutra Siregar | ✓                    |       |
| 19. | Anta Sihombing         | ✓                    |       |
| 20. | Toni Ritonga           |                      | ✓     |

|     |                   |   |   |
|-----|-------------------|---|---|
| 21. | Iman Rambe        | ✓ |   |
| 22. | Amran Hasibuan    | ✓ |   |
| 23. | Surya Harahap     |   | ✓ |
| 24. | Tamrin Harahap    | ✓ |   |
| 25. | Syafaruddin Rambe | ✓ |   |
| 26. | Amrin Harahap     | ✓ |   |
| 27. | Hasnan Hasibuan   | ✓ |   |
| 28. | Rajainal Harahap  |   | ✓ |

Menurut Bapak Zaitun Silitonga mengatakan kalau bank syariah itu adalah bank yang memang betul-betul sudah sangat bagus kesyariahnya, akan tetapi mereka kurang memahami dan kurang melihat dari sebagian kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat/nasabah sehingga masyarakat/nasabah yang pekerjaannya sebagai toke salak banyak yang tidak pernah ataupun tidak suka menggunakan kafasitas dan fasilitas dari bank syariah, banyak dari masyarakat yang menjadi pengusaha toke salak menggunakan bank-bank yang berbasis bank konvensional.

Saran beliau untuk kemajuan bank syariah ke depan adalah bank tersebut harus meningkatkan dan memajukan kesejahteraan masyarakat agar masyarakat juga dapat mencapai kemakmuran sehingga bank itu sendiri juga akan memperoleh kemakmurannya.<sup>87</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Zamaluddin Hasibuan, mengatakan yang dimana beliau kurang begitu kenal dengan bank syariah, akan tetapi beliau mengetahui adanya bank syariah dan dimana saja letak keberadaan bank syariah. karena sebagian dari pegawai atau karyawan bank syariah sangat kurang sekali memperkenalkan produk-produk bank syariah dalam

---

<sup>87</sup>Bapak Zaitun, Sitaratoit, Kecamatan Angkola Barat, Selasa, 23-02-2016, jam 15:20.

promosinya, jadi bagaimana bisa sebagian dari masyarakat dapat mengetahui keseluruhan dari produk-produk bank syariah. Kemudian beliau menambahkan pengetahuannya tentang bank syariah yang ketika lewat dari depan kantornya dan beliau hanya melihat kantornya saja.

Selain daripada itu, beliau hanya mengetahui dari berbagai informasi yang sering dibicarakan oleh orang-orang dan beliau juga mengatakan kalau beliau sering melihat dan membaca informasi tentang bank syariah di berbagai Koran (surat kabar) juga berbagai media lain.

Saran beliau adalah agar bank syariah bisa lebih dikenal lagi yaitu dengan memperbanyak promosi tentang produk-produknya dan kemudian meningkatkan kualitas pelayanannya.<sup>88</sup>

Menurut Bapak Zulhan Pohan, pengetahuan beliau tentang bank syariah tidak begitu paham dengan bank syariah karena system promosinya yang sangat jarang. Sepengetahuan dan sekaligus menjadi pendapat beliau agar bank syariah agar bisa lebih meningkatkan kualitas pemasaran terhadap produk-produknya.

Selanjutnya beliau juga menambahkan agar pihak bank syariah bisa lebih meningkatkan terhadap pelayanan-pelayanan terhadap nasabah yang datang ke kantor bank syariah itu sendiri, karena dengan pelayanan yang baik, bagus bisa mendatangkan dan meningkatkan mutu dan kualitas dalam dunia

---

<sup>88</sup>Bapak Zamaluddin Hasibuan, Sitaratoit, Kecamatan Angkola Barat, Selasa, 23-02-2016, Jam, 15.

perbankan sehingga akhirnya akan dapat memakmurkan perekonomian masyarakat.<sup>89</sup>

Menurut pandangan Bapak Abdul Haris Hasibuan, beliau mengatakan bank syariah adalah bank yang berbasis Islam dan berdasarkan syariah Islam akan tetapi tidak jauh bedanya dengan bank konvensional, bahkan banyak diantaranya bank konvensional yang jauh lebih banyak berperan terhadap masyarakat tentang pembiayaan dan pendanaan.

Menurut pandangan beliau juga, sebagaimana yang telah beliau lihat dari kebanyakan masyarakat dalam mempergunakan sebuah lembaga keuangan, masyarakat lebih banyak menggunakan bank umum/konvensional, karena disebabkan pegawai/karyawan bank syariah itu jarang sekali mempermosikan produknya kepada setiap masyarakat yang bertempat tinggal di pedesaan.

Saran beliau, agar lebih mengoptimalkan mutu dan kualitas dari bank itu sendiri, dan bisa memberikan pelayanan yang lebih baik lagi, karena dengan pelayanan yang baik, bagus dapat menarik minat masyarakat untuk menabung ataupun melakukan transaksi lain dengan bank tersebut.<sup>90</sup>

Menurut Bapak Hasan Rambe, sebagai toke salak, beliau mengungkapkan pendapatnya tentang bagaimana pengetahuannya terhadap bank syariah sungguh sebenarnya beliau kurang mengetahui tentang bagaimana itu bank syariah, akan tetapi beliau hanya mengatakan bank syariah

---

<sup>89</sup>Bapak Zulhan Pohan, Lobu Layan Sigordang, Kecamatan Angkola Barat, Rabu, 24-02-2016, Jam 13:30.

<sup>90</sup>Bapak Abdul Haris Hasibuan, Lobu Layan Sigordang, Kecamatan Angkola Barat, Rabu, 24-02-2016, Jam, 13:50.

itu tidak jauh beda dengan bank konvensional/umum hanya saja menurut beliau dari sebagian karyawan bank syariah dan bank konvensional itu berbeda dalam pemakaian, walaupun sekarang sudah sangat banyak yang dari bank konvensional terutama kaum wanita sudah memakai hijab/jilbab di dalam kantor.

Saran beliau terhadap bank syariah agar lebih bagus untuk ke depan adalah jangan hanya mengandalkan ataupun mempamerkan merk yang berstatus sebagai bank syariah tetapi harus bisa menjadikan setiap sistem dan prinsip yang berlandaskan syariah.<sup>91</sup>

Menurut Bapak Abdur Rahman Hasibuan, beliau memberikan pendapatnya terhadap bank syariah, sebagaimana beliau berpendapat kalau sebenarnya dari sekian kualitas dan kfasitas yang dimiliki oleh bank syariah sebenarnya sudah cukup, akan tetapi mereka hanya kelayarkan promosi mereka disekitar mereka dan banyak dari sekian kalangan masyarakat penduduk desa yang tidak seberapa banyak mengetahui informasi tentang produk-produk mereka.<sup>92</sup>

Wawancara dengan Bapak Fakhruddin Simbolon, mengatakan, beliau mengenal bank syariah yang ketika beliau tersebut melihat ada sepanduk di pinggir jalan. Menurut beliau bank syariah itu sangatlah bagus, akan tetapi kebanyakan dari masyarakat kurang mengetahui bagaimana itu corak-corak yang ada dalam bank syariah. Menabung dalam bank syariah beliau katanya

---

<sup>91</sup>Bapak Hasan Rambe, Lembah Lubuk Raya, Kecamatan Angkola Barat, Kamis, 25-02-2016, Jam, 13:20.

<sup>92</sup>Bapak Abdur Rahman Hasibuan, Lembah Lubuk Raya, Kecamatan Angkola Barat, Kamis, 25-02-2016, Jam, 13:50.

tidak pernah, akan tetapi beliau memiliki anak yang masih duduk di kelas III SMA, dan anaknya tersebut pernah menabung di bank syariah.

Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional hanya sedikit perbedaan diantara keduanya, salah satunya yaitu dari cara mereka berpakaian, dan memang dari pihak karyawan bank syariah itu terutamanya wanita berpakaian dengan bagus, mereka juga pandai menerima nasabah dengan baik, ramah, dan sopan, hal ini semua adalah pemberitahuan dari anak beliau yang pernah menabung di bank syariah.<sup>93</sup>

Pendapat Bapak Marzan Rambe, beliau mengetahui bank syariah sekian banyak cerita dari orang lain dan tidak begitu banyak informasi yang didengar dari mereka, karena mereka juga masih kurang mengetahui bagaimana informasi tentang bank syariah.

Menurut beliau bank syariah itu tidak jauh beda dengan bank umum/konvensional, akan tetapi pegawai yang di bank syariah lebih bagus rapi, dan memakai pakaian dengan bagus.

Beliau juga menambahkan, kalau beliau pernah melihat kantornya. Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional/umum yang beliau ketahui adalah tidak begitu banyak banyak perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional, karena bank konvensional sekarang sudah diantara karyawan-karyawannya yang sudah memakai pakaian yang tertutup layaknya seperti pakaian yang dikenakan oleh karyawan bank syariah.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup>Bapak Fakhruddin Simbolom, Sialogo, Kecamatan Angkola Barat, Jum'at, 26-02-2016, Jam, 14:30.

<sup>94</sup>Bapak Marzan Rambe, Sialogo, Kecamatan Angkola Barat, Jum'at, 26-02-2016, Jam, 15:00.

Menurut Bapak Khoirul Husni Tanjung, mengungkapkan pendapatnya tentang bank syariah, pengetahuan beliau tentang bank syariah tidak begitu banyak, akan tetapi beliau sering mendengarnya dari beberapa orang yang sering membicarakan tentang bank syariah begitu juga beliau pernah mendatangi salah satu bank syariah yang ada di Sidimpuan, beliau melihat pakaian dari para karyawan-karyawannya sangatlah rapi dan mereka juga sangat sopan sewaktu menghadapi nasabah yang mempunyai keluhan serta memberikan tutur sapa yang santun dan ramah.<sup>95</sup>

Bapak Parlindungan Lubis Mengatakan bagaimana beliau mengetahui bank syariah, beliau mengetahui bank syariah adalah salah satu bank yang berbasis sesuai dengan syariah, beliau mengenal bank syariah sudah lama sekali bahkan beliau juga pernah menggunakan salah satu produk bank syariah untuk penyimpanan dan juga pernah melakukan transaksi pengiriman dana melalui bank syariah. Beliau berpendapat tentang bagaimana cara karyawan-karyawannya memperlakukan nasabah yang sedang menghadapi berbagai permasalahan, mereka sangatlah pandai mengendalikan hal yang buruk menjadi hal yang baik.<sup>96</sup>

Pendapat Bapak Husni Siregar, beliau mengatakan pengetahuannya tentang bank syariah. Beliau mengetahui dan mengenal bank syariah sudah lama, akan tetapi beliau beliau sering dengar dari orang lain yang bercerita, beliau mengaku memang pernah melihat kantornya dan juga melihat plakatnya

---

<sup>95</sup>Bapak Khoirul Husni Tanjung, Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Sabtu, 27-02-2016, Jam, 11:20.

<sup>96</sup>Bapak Parlindungan Lubis, Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Sabtu, 27-02-2016, Jam, 13:00.

ditepi jalan. Saran beliau, untuk terus meningkatkan promosi dan pemasaran produk-produknya agar semua lapisan masyarakat bisa mengetahui dan mengenal bank syariah.<sup>97</sup>

Manurut Bapak Khairul Silitonga, mengatakan, beliau mengenal bank syariah baru sekitar delapan tahun yang lalu, akan tetapi beliau tidak begitu banyak mengetahui apa-apa saja produk yang ada di dalam bank syariah, hanya saja beliau mengetahui salah satu produknya yaitu produk pembiayaan mudharabah.

Beliau berpendapat tentang bank syariah, kalau menurut beliau bank syariah itu adalah bank yang sama hal dengan bank umum/konvensional cuma dalam perbedaannya para karyawan yang ada di bank syariah, mereka mengenakan pakaian yang rapi dan sopan, dari karyawan perempuan memakai hijab/jilbab, akan tetapi karyawan wanita yang di bank konvensional sebagian ada yang tidak memakai hijab/jilbab walaupun sebagian dari karyawan wanitanya tidak memakai jilbab.

Saran beliau agar bank syariah lebih maju dan berkembang untuk ke depan yaitu bank syariah itu harus bisa mengembangkan promosi dan pemasaran produknya sampai ke keseluruhan lapisan masyarakat yang sama sekali belum mengetahui seluk-beluk tentang bank syariah agar masyarakat bisa mengetahui dan mengenal bank syariah.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup>Bapak Husni Siregar, Aek Nabara, Kecamatan Angkola Barat, Minggu, 28-02-2016, Jam, 11:40.

<sup>98</sup>khairul Silitonga, Aek Nabara, Kecamatan Angkola Barat, Minggu, 28-02-2016, Jam, 11:50.

Menurut Bapak Amrullah Rambe, terhadap bank syariah, beliau mengenal bank syariah belum berapa lama dan masih sekitar 3 tahun, beliau berpendapat kalau bank syariah itu adalah bank yang mempunyai karyawan yang berpakaian dengan rapi, sopan, dan tutur sapa yang sangat sopan. Beliau pernah menggunakan salah satu produk yang ditawarkan oleh bank syariah.

Selain daripada itu beliau juga sering mendengar berita tentang bank syariah dari sekian banyak orang, surat kabar dan lain-lain. Beliau juga sering membicarakan hal tersebut kepada sekian banyak orang. Saran beliau kepada bank syariah agar lebih bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas serta meningkatkan promosi-promosi produknya kepada masyarakat yang belum mengetahui.<sup>99</sup>

Menurut Bapak Husin Harahap, mengatakan pengetahuannya tentang bank syariah yang dimana beliau pernah melihat kantor cabangnya dan juga pernah melihat serta mendengar beberapa dari masyarakat yang berbincang-bincang mengenai bank syariah riadi sebab ada beberapa anak dari mereka yang pernah melakukan transaksi tabungan dan pengiriman uang.

Saran beliau bank syariah harus bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanannya terhadap nasabah untuk mencapai tujuan dan kesejahteraan nasabah yang masih memiliki banyak kekurangan dana dan menjadi masukan keuntungan bagi pihak bank untuk ke depan.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup>Bapak Amrullah Rambe, Sibangkua, Kecamatan Angkola Barat, Senin, 29-02-2016, Jam, 11:20

<sup>100</sup>Bapak Husin Harahap, Sibangkua, Kecamatan Angkola Barat, Senin, 20-02-2016, Jam, 11:40.

Menurut Bapak Parlagutan Harahap, mengeluarkan pendapatnya tentang bank syariah, sepengetahuan beliau bank syariah adalah bank yang lembaga yang menyimpan dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Beliau mengenal bank syariah itu sekitar 5 tahun, akan tetapi beliau tidak begitu banyak mengetahui Ilmu tentang bank syariah, dan beliau juga sering mendengar cerita-cerita dari beberapa orang.

Saran beliau dan masukan beliau adalah bank syariah harus bisa lebih meningkatkan lagi kualitas promosi dan pelayanannya agar semua masyarakat bisa lebih dekat dan akrab dengan masyarakat dan akhirnya bisa lebih saling ketergantungan antara nasabah dengan pihak bank.<sup>101</sup>

Menurut Bapak Amir Hamzah Ritonga, beliau mengenal bank syariah baru sekitar 3 tahun, karena kebanyakan dari bank syariah tersebut tidak mempromosikan produk atau nama dari bank syariah itu sendiri, itulah sebabnya masih banyak dari lapisan masyarakat yang belum mengetahui dan mengenal bank syariah. Beliau mengetahui dalam bank syariah itu para karyawan-karyawannya harus berpakaian dengan rapi dan bagus.

Saran beliau untuk bank syariah adalah dengan memberikan pelayanan dan penuh keramahtamaan oleh karyawan kepada nasabah maka dengan sendiri nasabah merasa senang dengan pelayanan dan kemudian akan menjadi penarik bagi nasabah untuk melakukan transaksi dan menabung di bank syariah.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup>Bapak Parlagutan Harahap, Sisundung, Kecamatan Angkola Barat, Selasa, 01-03-2016, Jam 10:10

<sup>102</sup>Bapak Amir Hamzah Ritonga, Sisundung, Kecamatan Angkola Barat, Selasa, 01-03-2016, Jam 10:10.

Bapak Tarmizi Taher Siregar, beliau mengenal bank syariah telah lama, akan tetapi menurut pendapat beliau bank syariah itu jarang sekali memasarkan produk-produknya ke lapisan masyarakat apalagi ke masyarakat yang agak jauh dari kota. Beliau sering mendengar berita dari berbagai berita media baik itu koran, televisi, dan lain-lain.

Saran beliau terhadap bank syariah adalah untuk bisa lebih memperluas dan memperbanyak promosi kepada seluruh masyarakat yang utamanya kepada masyarakat yang berada diperkampungan.<sup>103</sup>

Bapak Arman Syafutra Siregar Berpendapat bank syariah itu adalah bank yang berbasis Islam, karena dalam bank syariah itu terdapat beberapa produk, system yang di dasarkan secara Islam/syariah. Beliau mengenal bank syariah baru sekitar enam tahun hanya saja beliau kurang begitu banyak mengetahui bagaimana dinamakan bank syariah, akan tetapi beliau banyak mendengar berita tentang bank syariah dari sekian banyak orang dan media surat kabar dan lain-lain.

Beliau berpendapat dan sekaligus saran agar bank syariah itu bisa meningkat seharusnya bank itu sendiri bisa mengaplikasikan bagaimana selayaknya sebagai bank yang beroperasi melayani nasabah yang membutuhkan dana dari bank dan untuk bank itu juga.<sup>104</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Anta Sihombing, bank syariah adalah bank yang kelihatan dari karyawannya memakai pakaian

---

<sup>103</sup>Bapak Tarmizi Taher Siregar, Sigumuru, Kecamatan Angkola Barat, Rabu, 03-03-2016, Jam, 10:36.

<sup>104</sup>Bapak Arman Syafutra Siregar, Sigumuru, Kecamatan Angkola Barat, Rabu, 03-03-2016, Jam, 10:36.

muslimah bagi karyawan perempuan, kalau dari sisi melayani nasabah/masyarakat yang membutuhkan bantuan mereka sangatlah pandai memberikan penjelasan dari keluhan-keluhan yang dibutuhkan oleh masyarakat, akan tetapi mereka yang sebagai karyawan bank syariah sangat jarang mempromosikan berbagai produk-produk mereka ke berbagai pelosok desa/kampung.

Saran beliau terhadap bank syariah adalah untuk lebih meningkatkan kemakmuran masyarakat dan juga pihak bank, pihak bank itu sendiri harus banyak berbuat menyalurkan pendanaan dan juga pelayanannya terhadap masyarakat<sup>105</sup>

Menurut pandangan Bapak Toni Ritonga, bank syariah adalah salah satu bank yang berbasis secara Islam, baik dari pakaian yang dikenakan beberapa karyawan-karyawan perempuannya yang selalu mengenakan hijab/jilbab dan berpakaian dengan rapi. Beliau kurang mengetahui banyak tentang bank syariah, akan tetapi beliau mengetahui walaupun sedikit dari berbagai masyarakat yang membicarakan tentang bank syariah dan juga dari berbagai media lain, baik televisi atau Koran dan lain-lain.

Saran beliau untuk kemajuan bank syariah adalah bank syariah harus bisa lebih memakmurkan masyarakat/nasabah yang membutuhkan dana agar masyarakat juga bisa memenuhi kebutuhan mereka, karena dengan memakmurkan masyarakat akan berdampak juga terhadap pihak bank.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup>Bapak Anta Sihombing, Siuhom, Kecamatan Angkola Barat, Kamis, 04-03-2016, Jam 10:34.

<sup>106</sup>Bapak Toni Ritonga, Siuhom, Kecamatan Angkola Barat, Kamis, 04-03-2016, Jam 11:28.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Iman Rambe, menurut pendapat beliau tentang bank syariah adalah bank yang dapat menyimpan, menyalurkan dana kepada nasabah/masyarakat yang membutuhkan dana. Beliau tidak begitu kenal dengan bank syariah, akan tetapi beliau pernah berhubungan transaksi dengan bank syariah ketika beliau pernah membutuhkan dana untuk membuat suatu usaha. Beliau mengenal bank syariah sudah lama sekitar tujuh tahun. Dalam penggunaan kapasitas dan fasilitas bank syariah beliau mengakui hanya sedikit yang beliau kuasai.

Saran beliau terhadap bank syariah adalah bank syariah harus bisa memberikan pelayanan yang lebih baik lagi guna untuk menarik perhatian nasabah/masyarakat yang membutuhkan dana.<sup>107</sup>

Wawancara dengan Bapak Amran Hasibuan, mengatakan bank syariah adalah bank yang beroperasi seperti layaknya dengan bank-bank yang lain, memberikan pendanaan dan lain-lain. Beliau mengenal bank syariah sudah sekian tahun sekitar tujuh tahun. Beliau tidak begitu kenal dengan bank syariah, karena bank syariah tidak begitu banyak mempromosikan produk-produknya ke sebagian seluruh penduduk desa.

Saran beliau, bank syariah itu harus lebih meningkatkan mutu kualitas dan kuantitas untuk pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan dana, sehingga dapat memberikan kemakmuran suatu desa tersebut, karena dengan

---

<sup>107</sup>Bapak Iman Rambe, Pasar Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Jum'at, 05-03-2016, Jam 13:20.

mmakmurnya desa tersebut akan dapat juga memberikan kemakmuran kepada bank syariah tersebut<sup>108</sup>

Menurut Bapak Surya Harahap, bank syariah adalah bank yang melakukan pendanaan terhadap nasabah/masyarakat yang membutuhkan dana. Beliau tidak mengetahui pengetahuan tentang bank syariah, beliau hanya mengetahui dari sebagian saja, karena sepengetahuan beliau masyarakat juga banyak yang kurang mengetahui bagaimana itu bank syariah. Dari pengetahuan beliau, beliau mengenal bank syariah setelah beberapa tahun silam.

Saran beliau kepada bank syariah, bank syariah harus menyebarkan berbagai produk-produknya dan lain-lain, agar sebahagian dari penduduk desa mengetahui tentang bank syariah yang akhirnya bisa menarik perhatian masyarakat mempergunakan kafasitas dan fasilitas bank syariah<sup>109</sup>

Menurut Bapak Tamrin Harahap, beliau berpendapat tentang bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan kesyariahan, memiliki karyawan yang berpakaian dengan bagus dan sopan. Beliau mengenal bank syariah sekitar delapan tahun terakhir. Banyak dari sebagian masyarakat/nasabah yang kurang mengetahui tentang bank syariah.

Saran beliau terhadap bank syariah adalah bank syariah harus bisa meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan dan pendanaan terhadap masyarakat/nasabah yang membutuhkan<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup>Bapak Amran Hasibuan, Pasar Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Sabtu, 06-03-2016, Jam, 11:30.

<sup>109</sup> Bapak Surya Harahap, Simatorkis Sisoma, Kecamatan Angkola Barat, Sabtu, 06-03-2016, Jam, 11:30.

<sup>110</sup>Bapak Tamrin Harahap, Simatorkis Sisoma, Kecamatan Angkola Barat, Sabtu, 06-03-2016, Jam 11:45.

Menurut Bapak Syafaruddin Rambe, berpendapat bahwa bank syariah adalah bank yang mempunyai basis syariah. Beliau mengenal bank syariah sekitar lima sampaidelapan tahun yang lalu, akan tetapi beliau kurang begitu kenal dengan bank syariah hanya saja beliau sering mendengar berita tentang bank syariah dari berbagai media dan surat kabar. Beliau menyimpulkan bank syariah sangat jarang sekali mempromosikan produk-produknya ke berbagai perkampungan dan pedesaan dan karena itu masyarakat di perkampungan masih banyak yang belum mengetahui informasi-informasi tentang bank syariah.

Saran beliau untuk bank syariah agar lebih baik ke depan yaitu bank syariah itu harus lebih bisa bersosialisasi dan mempromosikan produk-produknya kepada berbagai masyarakat yang agak jauh dari lingkungan masyarakat pedesaan agar sebagian lapisan masyarakat dapat mengetahui dan mengenal lebih baik bank syariah tersebut.<sup>111</sup>

Menurut Bapak Amrin Harahap, berpendapat bahwa bank syariah adalah bank yang sama halnya dengan bank-bank umum/konvensional, hanya saja bank syariah dapat dibedakan dengan bank umum dari berbagai produk, dan sistemnya. Beliau menambahkan bahwa beliau mengenal bank syariah delapan tahun terakhir. Beliau kurang mengenal bank syariah baik tentang berbagai produk-produk dan informasi tentang perbankan syariah, karena beliau mengakui bahwa bank syariah jarang melihat dan mendengar bank syariah mempromosikan dan memberikan tawaran berbagai produk-produk

---

<sup>111</sup>Bapak Syafaruddin Rambe, Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, Minggu, 07-03-2016, Jam, 13:29.

mereka kepada masyarakat yang jauh jangkauannya dari lingkungan masyarakat pedesaan.

Saran beliau adalah, bank syariah harus bisa memberikan pelayanan dan sosialisasi yang baik kepada masyarakat dan kemakmuran bank itu sendiri, karena dengan seperti itu dibalik kemakmuran masyarakat akan memberikan kemakmuran tersendiri juga kepada bank itu.<sup>112</sup>

Menurut Bapak Hasnan Hasibuan, mengatakan bank syariah adalah bank yang mempunyai kesyariahan baik dalam produk-produk dan cara mereka mengenakan pakaian yang terlihat sangat sopan dan bagus. Beliau mengenal bank syariah sangat lama, akan tetapi beliau tidak banyak mengetahui informasi-informasi tentang bank syariah. Beliau sering mendengar informasi tentang bank syariah lewat media dan berbagai surat kabar yang tersebar.

Saran beliau adalah bank syariah harus bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan yang sehingga akan memberikan nilai yang positif untuk kemakmuran masyarakat dan untuk bank itu sendiri.<sup>113</sup>

Menurut Bapak Rajainal Harahap, sepengetahuan beliau tentang bank syariah adalah lembaga yang menghimpun dan menyalurkan berbagai dana kepada masyarakat. Beliau hanya mengetahui sekilas dari bank syariah, karena beliau mengaku, jarang menggunakan fasilitas dan kafasitas bank syariah. Dalam tanggapan beliau bank syariah itu adalah bank Islam, tentunya bank

---

<sup>112</sup>Bapak Amrin Harahap, Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, Minggu, 07-03-2016, Jam, 14:30.

<sup>113</sup>Bapak Hasnan Hasibuan, Panobasan Lombang, Kecamatan Angkola Barat, Senin, 08-03-2016, Jam, 14:30.

yang bisa berhubungan baik dengan masyarakat, akan tetapi dari sekian lamanya bank syariah jarang didengar dan didapati mempromosikan produk-produk bank itu sendiri.

Saran beliau adalah bank syariah harus bisa mensosialisasikan dan pesaing dengan bank-bank umum yang lain, agar dapat tercipta sebuah kemakmuran kepada masyarakat dan kepada bank tersebut.<sup>114</sup>

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Toke Salak Terhadap Bank Syariah**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha toke salak terhadap bank syariah yaitu:

### **1. Pendidikan**

Jika dilihat dari informen berdasarkan pendidikan, kebanyakan dari masyarakat yang sebagai pengusaha toke salak di Kecamatan Angkola Barat yaitu berpendidikan SMA, SMP, dan ada juga SD. Yang dimana, tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan dan persepsi pengusaha toke salak yang ada di Kecamatan Angkola Barat terhadap bank syariah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kebanyakan dari sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai pengusaha toke salak di Kecamatan Angkola Barat berpendidikan SMA.

---

<sup>114</sup>Bapak Rajainal Harahap, Panobasan Lombang, Kecamatan Angkola Barat, Senin, 08-03-2016, Jam, 15:00.

## 2. Pekerjaan

Jika dilihat dari informen berdasarkan pekerjaan. Mayoritas dari penduduk kecamatan angkola barat itu adalah pekerja sebagai pengusaha toke salak. Namun ada sebagian berprofesi sebagai penjual (pedagang), supir dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti bahwa masyarakat/penduduk Kecamatan Angkola Barat banyak yang tidak pernah menggunakan produk yang disediakan oleh bank syariah, akan tetapi kebanyakan dari mereka menggunakan produk yang disediakan oleh bank yang lain (konvensional).

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa penduduk/masyarakat yang berprofesi sebagai pengusaha toko salak di Kecamatan Angkola Barat terhadap bank syariah.

Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut yaitu persepsi pengusaha toko salak terhadap bank syariah dapat dikatakan bagus, baik itu tentang bagaimana pelayanan dan kondisi berpakaian rapi oleh karyawan-karyawan yang ada di bank syariah, akan tetapi pengetahuan mereka tentang produk-produk dalam bank syariah masih sangat minim.

### **B. SARAN**

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada:

#### **1. Peneliti**

Bagi peneliti yang selanjutnya agar lebih bisa lagi meneliti dengan baik jikalau masih ingin meneliti suatu penelitian yang mempunyai judul sama dengan judul penelitian ini, dan kemudian mencari permasalahan yang berbeda juga dengan penelitian ini.

## 2. Mahasiswa

Kepada mahasiswa yang membaca skripsi ini, kiranya skripsi ini bisa menjadi bahan referensi atau rujukan untuk melakukan penelitian bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian.

## 3. Akademisi

Bagi pihak akademisi yang membaca skripsi ini agar dapat memaklumi dan paham terhadap berbagai kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam isi, serta dapat memberikan kritik dan saran sehingga menjadi masukan yang membangun bagi peneliti.

Dengan kerendahan hati peneliti ingin memberikan saran kepada mahasiswa/I agar lebih rajin lagi dalam menuntut ilmu karena menuntut ilmu itu sangat wajib bagi kita baik kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Dan masih banyak manfaat ilmu dalam kehidupan kita untuk menjadi sebagai pedoman hidup di dunia ini.

Dalam mengerjakan skripsi ini harus dibekali dengan kesungguhan dan semangat dalam diri dan jiwa, pekerjaan tidak akan selesai tanpa kita sendiri yang akan mengerjakannya, janganlah terlalu mengharapkan bantuan orang lain. Bekerjalah dengan bersungguh-sungguh niscaya pasti bisa menempuhnya, karena dengan kesungguhan semua yang diusahakan akan dapat dicapai.

Adakalanya terkadang diri merasa remeh kepada seseorang dikarenakan pekerjaan yang kita laksanakan lebih banyak dan lebih tinggi

nilainya daripada pekerjaan yang ia kerjakan, itu tidak menutup kemungkinan suatu saat dialah yang lebih berhasil daripada kita, karena kalau sudah remeh pasti diri juga sudah merasa sombong.

Banyak hal yang harus dijaga dalam setiap kehidupan kita sehari-hari, agar tidak terlalu banyak dan bisa menjaga sesuatu yang terkadang tidak bisa dijaga baik dari mulut ataupun dari sikap.

### C. MOTIVATION

Untuk peneliti selanjutnya atau yang akan datang dan seterusnya, agar bisa lebih lihai dalam mengerjakan skripsi, karena biar bagaimanapun juga sesuatu pekerjaan yang akan kita kerjakan dengan niat yang ikhlas dan penuh dengan semangat, maka selalu saja sayatan yang kita anggap sebagai musuh yang nyata datang dengan senjatanya untuk menggoda kita semua agar menjadi pengikutnya ke neraka.

Coba kita renungkan sejenak, apakah di setiap pekerjaan kita pernah merasakan malas, setelah malas maka kita akan berfikir akan mencari sebuah jalan keluar dari kemalasan tersebut. detik demi detik, menit demi menit, jam telah berlalu, begitu juga dengan hari, diikuti dengan bulan, hingga akhirnya sampai ke tahun. Sesuatu yang dianggap bisa kita kerjakan dengan cepat, karena kita selalu menganggap sepele dengan waktu maka dengan mudah waktupun menggilas kita.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama menunda-nunda untuk mengerjakan suatu pekerjaan akan dapat menumpukkan pekerjaan yang begitu

banyak yang datang silih berganti di depan mata, dan akhirnya pekerjaan yang pertama bisa jadi dapat dikerjakan dipertengahan ataupun diakhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahan, Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1982.
- Amini, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2004.
- Abdur Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Adiwarman Karim, *Bank Islam, (Analisis Fiqih dan Keuangan)*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2011.
- Abdul Aziz Dahlan (Ed), *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Bagya Agung Prabowo, *Konsep Akad Murabahah pada Perbankan Syariah, (Analitis Kritis terhadap Aplikasi Konsep Akad Murabahah di Indonesia dan Malaysia)*, Jurnal Hukum No.1Vol 16 Januari 2009.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung; Rosda karya 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran danTerjemahannya, Jakarta: RAJA FUBLISHING, 2011.
- Edi Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Ciawi: Ghali Indonesia, 2005.
- Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT. JasaGrafindo Persada, 2013.
- Irwanto, dkk, *Psikologi Umum*, Jakarta: Prenhalindo 2002.

- Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: kencana prenada media group, 2010.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- James P. Chaplin, *Kamus Psikologi*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995.
- Jalaluddin Rahkmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2000.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2008.
- Malcom Hardy, dkk, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 1988.
- Muh. Zuhri, *Riba dalam Al-qur'an dan Masalah Perbankan*, PT Grafindo Persada, 1996.
- Malayu S. P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- M. Yasir Nasution, dkk., *Ekonomi dan Bank Syariah*, Medan: IAIN Press, 2002.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teorike Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan, Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nugroho j. Setiadi, *Prilaku Konsumen Persepektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, Jakarta: kencana, 2010.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka, 2006.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, Bab II: Asas, Fungsi dan Tujuan, Pasal 4.

Veithzal Rivai dan Dedy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syari'ah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Hasil Observasi dengan pengusaha toke salak Kecamatan Angkola Barat.

<http://miyazakanisha.blogspot.co.id/2012/sensasi-dan-persepsi-mata-kuliah.html>.

Diakses pada tanggal 1 April 2016, Jam 10:00.

<http://makalahlaporanterbaru1.blogspot.co.id/2014/01/makalah-tentang-persepsi-dan-motorik.html>. Diakses tanggal 1 April 2016, Jam 10:00.

<http://www.psycologymania.net/2010/03/persepsi-jenis-jenis-persepsi-dinamika.html>.

Diakses Jum'at, Jam 10:11.

<http://miyazakanisha.blogspot.co.id/2012/sensasi-dan-persepsi-mata-kuliah.html>.

Diakses pada tanggal 1 April 2016, Jam 10:00.

<http://peraturanpajakbaru.blogspot.co.id/2009/12/pengertian-pengusaha-dan-pengusaha-kena.html>, Diakses 07-09-2015, 12:00.

<http://www.kamuskbbi.web.id/arti-kata-tauke-kamus-bahasa-indonesia-kbbi.html>,

Diaksestanggal, 8 April, 2016, hari Jum'at, Jam 13:20.

<http://ms.wikipedia.org/wiki/tauke>, Diakses tanggal, 8 April, 2016, hari Jum'at, Jam 13:20.

[http://kamus-internasional.com/defenitions/?indonesia\\_word=towkay](http://kamus-internasional.com/defenitions/?indonesia_word=towkay), Diakses tanggal, 8 April, 2016, hari Jum'at, Jam 13:20.



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
JALAN WILLEM ISKANDAR NO. ... TELP. (0634) 21706  
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 03 Agustus 2015

nomor : 070/152/KKB - POL/2015  
ifat : Biasa  
ampiran : --  
erihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :  
Sdr. Camat Angkola Barat  
di-

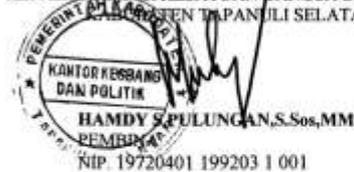
T e m p a t

1. Setelah membaca dan memperhatikan surat Kementerian Agama Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor In.19/G.2/TL.00/492/2015 Tanggal 30 Juni 2015 Perihal Mohon Izin Riset.
2. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, bersama ini diberikan Izin Penelitian kepada :  
Nama : **Mahadir Ritonga**  
Nim : 10 220 0022  
Agama : Islam  
Alamat : Lingkungan V Simatorkis Sisoma  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Umurnya : 3 (bulan).  
Penanggung jawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.  
Judul Penelitian : **"Persepsi Pengusaha Toko Salak Kecamatan Angkola Barat Terhadap Bank Syariah"**.

Diminta Kepada Saudara agar dapat membantu dalam pelaksanaannya supaya terlaksana dengan baik.

3. Kepada yang namanya tersebut di atas ( bersangkutan ) harus mentaati segala peraturan dan ketentuan Hukum yang berlaku, menjaga tata tertib dan keamanan serta menghindari pertanyaan lisan maupun tulisan yang dapat menyinggung perasaan, menghina Agama, Bangsa, Negara dan juga tidak mempersoalkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
4. Setelah selesai melaksanakan kegiatan dimaksud, wajib memberikan laporan hasil penelitian atau Survei dimaksud ( satu ) set Kepada Bupati Tapanuli Selatan, Up. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tapanuli Selatan.
5. Demikian untuk dimaklumi, apabila yang bersangkutan tidak mematuhi ketentuan di atas izin ini dapat dicabut/ dibatalkan.

KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN



Busan :  
Bapak Bupati Tap. Selatan ( Sbg. Laporan )  
Kantor Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan  
yang bersangkutan  
tinggal



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
Jln. Padangsidempuan-Sibolga Km. 16 No. 216 Telp.(3604)4351001  
**SITINJAK**

Sitinjak, 25 Agustus 2015

Nomor : 070/890/2015  
Tentang : Penting  
Objek :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth. :  
Sdra. MAHADIR RITONGA  
(Mahasiswa IAIN Padangsidempuan)  
di -  
Tempat

Memenuhi maksud Surat Bapak Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor : 070/152/KKB-POL/2015 Tanggal 03 Agustus 2015 Perihal Izin Penelitian.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami memberikan izin kepada Saudara untuk melakukan Penelitian di Kecamatan Angkola Barat dalam rangka Penyelesaian tugas akhir Studi program S-1 dengan judul penelitian " Persepsi Pengusaha Toke Salak Kecamatan Angkola Barat terhadap Bank Syariah"

Selanjutnya kepada Saudara, sebelum bertemu dengan Responden agar terlebih dahulu berkoordinasi dengan Kepala Desa/Lurah setempat dan tetap memperhatikan Norma atau aturan-aturan Masyarakat khususnya tata keramahan dalam berbahasa sehingga tidak menyudutkan Responden.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

An. CAMAT ANGKOLA BARAT  
Sekretaris Camat  
  
ARUHMHOT TAUFIQ, S.Sos  
No. 19786722 199703 1 002

ISBB :  
Kantor Kesbang Pol Kab. Tap-Sel  
Kantor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jalan Titik Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
Kepala Desa/Lurah Se- Kecamatan Angkola Barat  
tinggal



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/G.2/TL.00/ 492 /2015

Padangsidimpuan, 30 Juni 2015

Lamp. : -

Haf : Mohon Izin Riset

Kepada  
Yth, Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan  
Politik Daerah Tapunuli Selatan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Mahadir Ritonga  
NIM : 10 220 0022  
Semester : X (Sepuluh)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah

Adalah benar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Persepsi Pengusaha Toke Salak Kecamatan Angkola Barat Terhadap Bank Syariah " .

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,

Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP.19731128 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
Jalan. HT. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/G4.a/PP/06/ 555 /2015                      Padangsidimpuan, Januari 2015  
Lampiran :  
Perihal : **Permohonan Kesediaan  
Menjadi Pembimbing**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu :  
1. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
2. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag  
Di  
Padangsidimpuan

**Assalamu 'alaikum Wr.Wb**

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : Mahadir Ritonga  
NIM : 10 220 0022  
Sem/Thn. Akademik : IX / 2014-2015  
Judul Pertama : **Persepsi Masyarakat Desa Simatorkis Terhadap Bank Muamalat Indonesia**

Judul Perbaikan : **Persepsi Masyarakat Desa Simatorkis Terhadap Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Padangsidimpuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan Skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

**Wassalamu 'alaikum Wr.Wb**

Mengetahui:



Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

Ikhwanuddin Harahap, M. Ag  
NIP. 19751003 200212 1 001

## DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

### PERSEPSI PENGUSAHA TOKE SALAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT TERHADAP BANK SYARIAH

1. Tahukah Bapak/Ibu/Saudara tentang Bank Syariah?
2. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara Bank Syariah itu?
3. Sudah berapa lamakah Bapak/Ibu mengenal Bank Syariah?
4. Bapak/Ibu mengetahui Bank Syariah darimana?
5. Pernahkah Bapak/Ibu/Saudara menabung di Bank Syariah?
6. Tahukah Bapak/Ibu/Saudara apa perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional itu?
7. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Saudara pelayanan yang diberikan oleh karyawan Bank Syariah?
8. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah merasa kesulitan dalam menggunakan fasilitas yang diberikan oleh Bank Syariah?
9. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara dengan pelayanan yang diberikan oleh pegawai-pegawai Bank Syariah?
10. Pernahkah Bapak/Ibu mendengar karyawan Bank Syariah itu menawarkan Produk-produknya?
11. Apakah Bapak/Ibu pernah memiliki rekening atau buku tabungan dari salah satu Bank Syariah yang ada?
12. Saran dan masukan Bapak/Ibu kepada Bank Syariah supaya lebih baik ke depan?

### Identitas Informen Penelitian

Berikut adalah identitas informen yang telah memberikan waktu dan informasi serta telah menjawab pertanyaan dalam bentuk wawancara sesuai dengan kebutuhan data penelitian saudara Mahadir Ritonga.

Berikut deskripsi identitas diri dan kebutuhan dari informan:

1. Nama : Zaitun Silitonga
2. Tempat Tanggal Lahir : Sitaratoit, 14-11-1974
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : BSM

1. Nama : Zamaluddin Hasibuan
2. Tempat Tanggal Lahir : Lobu Layan Sigordang, 12-02-1989
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : BSS

1. Nama : Zulhan Pohan
2. Tempat Tanggal Lahir : Lobu Layan Sigordang, 19-04-1986
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : BSM

1. Nama : Abdul Haris Hasibuan
2. Tempat Tanggal Lahir : Sitaratoit, 12-02-1988,
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : BSM

1. Nama : Hasan Rambe
2. Tempat Tanggal Lahir : Sitaratoit, 14-11-1974

3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : BSM

1. Nama : Abdur Rahman Hasibuan
2. Tempat Tanggal Lahir : Lembah Lubuk Raya, 02-02-1979,
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : -

1. Nama : Fakhruddin Simbolon
2. Tempat Tanggal Lahir : Sialogo, 1988-12-02
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : BSM

1. Nama : Marzan Rambe
2. Tempat Tanggal Lahir : Sialogo, 02-03-1977
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : -

1. Nama : Khoirul Husni Tanjung
2. Tempat Tanggal Lahir : Parsalakan, 06-11-1989
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : BSM

1. Nama : Parlindungan Lubis
2. Tempat Tanggal Lahir : Parsalakan, 23-03-1986,
3. Jenis Kelamin : Laki-laki

4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : BSM

1. Nama : Husni Siregar
2. Tempat Tanggal Lahir : Aek Nabara, 23-04-1985
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : -

1. Nama : Khairul Silitonga
2. Tempat Tanggal Lahir : Aek Nabara, 26-04-1987
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : BSS

1. Nama : Amrullah Rambe
2. Tempat Tanggal Lahir : Sibangkua, 13-05-1985
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : -

1. Nama : Husin Harahap
2. Tempat Tanggal Lahir : Sibangkua, 11-02-1986
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : BSM

1. Nama : Parlagutan Harahap
2. Tempat Tanggal Lahir : Sisundung, 14-06-1988
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : BSM

1. Nama : Amir Hamzah Ritonga
2. Tempat Tanggal Lahir : Sigumuru, 16-02-1982
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : -

1. Nama : Tarmizi Taher Siregar
2. Tempat Tanggal Lahir : Sigumuru, 19-02-1988
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : -

1. Nama : Arman Syafutra Siregar
2. Tempat Tanggal Lahir : Sisundung, 14-01-1985
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : BSM

1. Nama : Anta Sihombing
2. Tempat Tanggal Lahir : Siuhom, 19-04-1987
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : BSM

1. Nama : Toni Ritonga
2. Tempat Tanggal Lahir : Siuhom, 18-10-1987
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : -

1. Nama : Iman Rambe

2. Tempat Tanggal Lahir : Pasar Sitinjak, 10-01-1988
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : BSM

1. Nama : Amran Hasibuan
2. Tempat Tanggal Lahir : Pasar Sitinjak, 12-09-1984
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : BSM

1. Nama : Surya Harahap
2. Tempat Tanggal Lahir : Simatorkis Sisoma, 13-02-1984
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : -

1. Nama : Tamrin Harahap
2. Tempat Tanggal Lahir : Simatorkis Sisoma, 13-03-1978
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : BSM

1. Nama : Syafaruddin Rambe
2. Tempat Tanggal Lahir : panobasan, 12-09-1987
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : BMI

1. Nama : Amrin Harahap
2. Tempat Tanggal Lahir : Panobasan, 19-08-1988

3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : BSM

1. Nama : Hasnan Hasibuan
2. Tempat Tanggal Lahir : Panobasan Lombang, 03-02-1988
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : BSM

1. Nama : Rajainal Harahap
2. Tempat Tanggal Lahir : Panobasan Lombang, 29-04-1986
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kawin
5. Pendidikan Terakhir : SMA
6. Nasabah Bank : -

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

I. Nama : **MAHADIR RITONGA**  
NIM : 10 220 0022.  
Jenis Kelamin : Laki-laki.  
Agama : Islam.  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/Perbankan  
Syariah.  
Tempat/Tanggal Lahir : Simatorkis, 7 juni 1991.  
Alamat : Jl. Sibolga KM. 17, Kecamatan Angkola Barat,  
Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara.

### II. Nama Orang Tua

Ayah : **KHOIRUL RITONGA**  
Pekerjaan : Petani.  
Ibu : **ROHIMA NASUTION**  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga.  
Alamat : Simatorkis, Kec. Angkola Barat.  
Padangsidimpuan.  
Sumatera Utara

### III. Pendidikan

1. SD Negeri 142474 Simatorkis Paya Bolak Tamat Tahun 2004.
2. Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Tamat Tahun 2007.
3. Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Tamat Tahun 2010.
4. Tahun 2010 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).